

**PERAN APARATUR GAMPONG TERHADAP PENCEGAHAN  
KASUS “GUNA-GUNA” PADA MASYARAKAT GAMPONG  
BEUTONG KECAMATAN LABUHAN HAJI TIMUR  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MAULIDA AFRIONITA**

**NIM. 421206792**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
1438 H / 2017 M**

## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh

**Maulida Afrionita**  
421206792

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd**  
NIP. 195880810 198703 1 008

Pembimbing II,



**Zalikha, S. Ag. M. Ag**  
NIP.1930220 200801 2 012

**SKRIPSI**

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh :

**MAULIDA AFRIONITA**  
NIM: 421206792

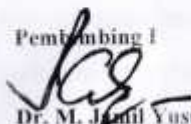
Pada Hari/ Tanggal:

Jum'at, 4 Agustus 2017 M  
11 Dzulkaidah 1438 H

di

Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

Pembimbing I



Dr. M. Jamil Yusuf, M. Pd.  
NIP. 1958808101987031008

Pembimbing II



Zakka, M. Ag  
NIP. 1930220200812012

Anggota I




Ismiati, S. Ag, M. Si  
NIP. 197201012007102001

Anggota II



Juli Amiriani M. Si  
NIP. 197407222007102

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry



Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd  
NIP. 196412201984122001



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang judul **"Pendekatan Persuasif Aparatur Gampong Terhadap Pencegahan Kasus 'Guna-Guna' Pada Masyarakat Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan"** ini beserta seluruh isinya adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam penyusunan skripsi ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam penyusunan skripsi saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya ini.

Banda Aceh, 23 Juli 2017  
Yang Menyatakan



*Maulida Afrionita*  
Maulida Afrionita  
Nim. 421206792

## ABSTRAK

Maulida Afrionita, 421206792, *Peran Aparatur Gampong Dalam Mencegah Kasus Guna-Guna Pada Masyarakat Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan*, Banda Aceh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2017.

Fokus masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu. Bagaimana peran Aparatur Gampong terhadap pencegahan kasus guna-guna yang terjadi pada Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan?, bagaimana proses terjadinya “kasus guna-guna” pada masyarakat gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan?, bagaimana bentuk-bentuk penanganan “kasus guna-guna” yang dilakukan oleh Aparatur Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Aparatur Gampong terhadap pencegahan kasus guna-guna yang terjadi pada Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan, untuk mengetahui proses terjadinya “kasus guna-guna” pada masyarakat Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan, , untuk mengetahui bentuk-bentuk penanganan “kasus guna-guna” yang dilakukan oleh Aparatur Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan ( *field research*), pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa peran aparatur gampong yaitu aparat gampong menciptakan kedamaian antara satu dengan yang lain tentang masalah kasus guna-guna. Proses guna-guna, masyarakat mendatangi dukun lalu memita kepada dukun untuk mengirimkan sesuatu kepada seseorang agar seseorang itu akan jatuh sakin dan menjadi korban guna-guna, hal ini dilakukan karena masyarakat tersebut merasa telah sakit hati terhadap korban dan merasa hidupnya tidak tenang ketika melihat sang korban, aparat sudah mengadakan ceramah singkat setiap hari jum’at dan mengumpulkan semua masyarakat tetapi masyarakat tetap mempercayai guna-guna. Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka peran Aparatur Gampong terhadap pencegahan tentang terjadinya kasus guna-guna itu masih kurang karena Aparatur Gampong tidak terlalu memperdulikan masalah kasus guna-guna tersebut. Saran dari penulis yaitu kepada masyarakat Gampong Beutong agar dapat berfikir secara rasional terhadap penyakit yang diderita tersebut dan kepada Aparatur Gampong agar lebih memerhatikan lagi masyarakatnya agar tidak lagi percaya kepada hal yang gaib yaitu kasus guna-guna.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan anugerah, kesempatan, taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik ini dengan baik. Selawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam Rasulullah Muhammad Saw yang telah menuntun manusia ke dunia yang penuh ilmu pengetahuan. Teriring salam dan doa kepada keluarga dan sahabat beliau serta kepada ulama dan mudah-mudahan kita termasuk kedalam golongan hambanya yang menerima syafa'at di akhirat kelak.

Alhamdulillah berkat *'inayah* dan *hidayah*-Nyalah, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh dan mencapai gelar Sarjana pada prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Peran Aparatur Gampog Terhadap Pencegahan Kasus ‘Guna-Guna’ Pada Masyarakat Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan semua pihak, maka pada kesempatan ini izinkalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dan memberikan sumbangan fikiran, waktu serta tenaga sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Teriring do'a yang tulus ikhlas dan dengan penuh rasa ta'zim penulis aturkan kepada yang mulia Ibunda tercinta Badriah dan Ayahda Alm. M.Yusuf yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga atas kasih sayang serta dukungan dan do'anya yang tak pernah henti. Juga kepada Abang dan Kakak penulis, Abang Maryadi, Abang Ambri, Abang Heri, Abang Ridwan, Kak Dian dan Kak Faridah. Beserta Keponakan tercinta dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi selama menjalankan aktivitas kuliah sampai dengan saat ini.

Bapak Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak membantu dan sangat sabar dalam membimbing penulis dan Ibu Zalikha, S.Ag, M. Ag. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan pengarahan sejak awal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya kepada Bapak Drs. Arifin Zain, M. Ag, selaku penasehat akademik yang telah memberi motivasi dan dukungan dari awal kuliah hingga selesai, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.

Terima kasih juga kepada Bapak Drs. Umar Latif, MA selaku ketua Program studi Bimbingan dan Konseling Islam dan seluruh dosen selingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik penulis sehingga berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah.

Ucapan terima kasih dan salam kompak kepada kawan-kawan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2012 yang senantiasa memberikan dukungan serta menyumbang

gagasan, masukan dan kritikan dalam penulisan Skripsi ini, serta seluruh pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih juga kepada teman-teman baik saya Nasri Yanti, Hadyatul Fauza, Salwati, Husnia Irfa, Fadhilatul Munawarah, dan Ros yuliana, serta kepada kawan kos Tungkop Barat Umai, Nurul, Eja, dek Uwil dan dek Rahmi Tersayang yang telah membantu, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semua pihak yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas semua atas kebaikan ini. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih sangat banyak kekurangan, kritik dan saran penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Mudah-mudahan karya tulis ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin Yaa Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 17 juni 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

	halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPITRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Definisi Operasiaonal.....	7
E. Signifikasi Penelitian .....	12
F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu .....	12
<b>BAB II : KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>14</b>
A. Konsepsi Islam Tentang Guna-Guna (Ilmu Sihir) .....	14
1. Pengertian Guna-Guna (Ilmu Sihir).....	14
2. Macam-Macam Guna-Guna(Ilmu Sihir).....	18
3. Model-Model Praktek Guna-Guna(ilmu Sihir).....	31
4. Bahaya Guna-Guna (Ilmu Sihir).....	33
5. Guna-Guna (Ilmu Sihir) Dalam Islam.....	34
B. Peran Aparatur Gampong.....	45
1. Pengertian Aparatur Gampong.....	45
2. Peran dan Tanggung Jawab Aparatur Gampong.....	46
3. Tugas dan Fungsi Aparatur Gampong .....	49
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Jenis Data Penelitian .....	54
B. Sumber Data Penelitian.....	56
C. Teknik Pengumpulan Data.....	57
D. Teknik Analisis Data.....	58
<b>BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Umum Lokasi .....	60
B. Temuan Dan Pembahasan .....	65
1. Proses Terjadinya “Kasus Guna-Guna” .....	65
2. Dampak Kehidupan Masyarakat .....	65
3. Bentuk-Bentuk Penanganan “Kasus Guna-Guna:.....	71

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Rekomendasi .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 : Daftar jumlah responden .....	57
Tabel 4.1 : Pembagian batas wilayah Gampong Beutong.....	61
Tabel 4.2 : Jumlah penduduk penduduk menurut dusun.....	62
Tabel 4.3 : Jumlah pertumbuhan penduduk .....	62
Tabel 4.4 : Jumlah penduduk menurut memeluk agama .....	62
Tabel 4.5 : Daftar nama jumlah responden yang menjadi subjek penelitian .....	63
Tabel 4.6 : Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan .....	63
Struktur Pemerintahan Gampong.....	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
- Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian Ilmiah.
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara.
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Konsep guna-guna merupakan suatu ilmu sihir yang bersifat mistik atau gaib. Guna-guna atau dalam sebutan lain dikenal dengan istilah santet adalah perbuatan sihir yang dilakukan oleh dukun melalui bantuan setan. Seorang dukun tidak memiliki kemampuan apapun selain mengambil berita dan mendapat bantuan gaib dari setan. Dukun bekerjasama dengan setan untuk mencelakai manusia yang dibencinya. Sedangkan setan, dalam hal ini berupaya menyesatkan manusia dengan jalan memberi bantuan kepada dukun tersebut.<sup>1</sup>

Guna-guna umumnya dilakukan karena adanya tujuan yang tidak baik terhadap seseorang. Guna-guna dikirimkan kepada seseorang agar ia mengalami kesakitan yang berat atau menderita hingga mengalami kematian. Orang yang terkena penyakit guna-guna umumnya menunjukkan gejala yang berbeda-beda diantaranya seperti dirasuki jin, muntah darah, sakit perut yang sangat parah, merasa ditusuk dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Penyakit ini tergolong parah karena tidak disembuhkan dengan bantuan medis.

Guna-guna adalah sebuah praktek sihir yang paling berbahaya diantara praktek perdukunan lainnya. Mempelajari ilmu sihir dan mengamalkannya sangat

---

<sup>1</sup> Badruddin, *Bid'ah-Bid'ah Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 106.

<sup>2</sup> Endra K. Prihadi, *Makhluk-Makhluk Halus dalam Fenomena Kemusyrikan*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2004), hal. 160.

diharamkan oleh Allah. Sihir merupakan perbuatan tercela yang menyebabkan seseorang menjadi kufur dan musyrik kepada Allah. Pelaku sihir atau guna-guna tanpa sadar telah bersekutu dengan setan dan menyimpang dari ajaran agama.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada masyarakat Gampong Beutong, Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan memperoleh beberapa data penting sebagai berikut:

Pertama: pada umumnya ditemukan data-data penting dari masyarakat mengakui adanya penyakit guna-guna. Kurangnya pemikiran yang rasional maka penduduk masyarakat Kecamatan Labuhan Haji Timur masih mempercayai tentang hal yang gaib, salah satunya seperti percaya tentang kasus guna-guna, oleh karena itu banyak sekali anggapan yang timbul dalam kalangan masyarakat khususnya masyarakat yang berada disekitar Gampong Beutong.

Maraknya terjadi kasus guna-guna mulai menimbulkan kekhawatiran tersendiri di kalangan masyarakat. Masyarakat mengaku bahwa kasus guna-guna sangat sering ditemukan di lingkungan setempat. Banyak masyarakat menjadi korban guna-guna dengan gejala penyakit yang berbeda-beda. Diantaranya menjelaskan bahwa ada yang menderita penyakit dalam jangka waktu cukup lama dan belum juga sembuh, ada yang sering muntah darah, terhalang jodoh dan berbagai penyakit lainnya yang tidak diketahui jelas penyebabnya.

---

<sup>3</sup> Ukasyah Abdul Manan Ath-Thayyibi, *7 Dosa Besar*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), hal. 88.

Kedua: peran aparaturnya terhadap masyarakat kurang memperhatikan masalah-masalah yang terjadi pada gampong tersebut, namun Aparatur Gampong tidak memperdulikan masyarakat yang telah mempercayai tentang gunanya. Aparatur Gampong hanya mendengar saja keluhan-keluhan dari masyarakat yang berpikir tentang adanya penyakit gunanya. Jika Aparatur Gampong tidak memperdulikan hal ini tidak akan ada yang perlu disegani oleh kalangan masyarakat Gampong Beutong dengan pemahaman adanya gunanya tersebut. Maka peran dari Aparatur gampong juga akan mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat Gampong Beutong.

Penduduk Gampong Beutong kurang lebih mencapai 10.159 jiwa orang, Kecamatan Labuhan Haji Timur memiliki Ibukota Kecamatan yang terletak di Gampong Peulumat. Kecamatan Labuhan Haji Timur terdiri dari 12 Gampong dan 2 mukim. Labuhan Haji Timur mempunyai luas 8.538 Ha atau sekitar 2 persen dari seluruh total luas Kabupaten Aceh Selatan, kecamatan ini yang terletak dengan ketinggian  $\pm 20$  m di atas permukaan air laut ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Aceh Tenggara disebelah utara, sementara di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Haji, dan sebelah timur dengan Kecamatan Meukek.

Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, dan sebagian yang lain berprofesi sebagai nelayan, pedagang, Pegawai Negeri Sipil. Dalam bidang pendidikan rata-rata penduduk Kecamatan Labuhanhaji telah mengenyam pendidikan yang tersebar dari jenjang pendidikan pra sekolah hingga perguruan tinggi.

Ditinjau dari bidang sosial budaya, masyarakat Kecamatan Labuhan Haji 100% menganut agama Islam dan mendukung pelaksanaan syariat Islam sebagai salah satu keistimewaan Provinsi Aceh. Bahasa Aneuk Jame merupakan sebagai bahasa pengantar sehari-hari yang secara turun menurun telah menyatu dalam satu budaya yang tidak dapat dipisahkan.<sup>4</sup>

Dengan demikian berdasarkan pemikiran masyarakat dengan pemahaman yang salah tersebut, sehingga pemahaman masyarakat sudah terlalu meyakini bahwa apabila sesuatu yang telah terjadi dengan hal yang bersifat gaib maka mereka menganggap bahwa itu adalah guna-guna yang tidak bisa dihilang dari pemikiran kalangan masyarakat yang berada di daerah Gampong Beutong.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa kasus guna-guna telah membuat warga resah dan merasa tidak aman dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya khusus untuk mencegah terjadinya kasus guna-guna di gampong Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Dalam hal ini peran serta seluruh masyarakat sangat dibutuhkan. Selain itu, keikutsertaan para aparatur gampong sebagai pemimpin yang memiliki wewenang dalam membangun dan menjaga keamanan gampong sangatlah dibutuhkan. Aparatur gampong yang secara khusus mempunyai tanggung jawab menciptakan keamanan dalam kehidupan masyarakat perlu melakukan suatu upaya atau pendekatan persuasif

---

<sup>4</sup> Statistik Daerah Kecamatan Labuhan Haji Timur tahun 2015



untuk melakukan pencegahan terhadap kasus guna-guna yang marak terjadi di gampong tersebut.

Seharusnya di era modern saat ini pemahaman demikian sudah bisa untuk dihilangkan. Maka dari itu tugas Aparatur gampong disini adalah untuk membimbing masyarakat agar memiliki pengetahuan yang luas dan dapat mengarahkan warganya untuk berpikir rasional.

Untuk mencapai taraf yang sempurna dan dapat memiliki nilai-nilai hidup yang positif sehingga mencapai suatu keberhasilan yang relevan maka tugas Aparatur Gampong tersebut dapat mencegah terjadinya kasus guna-guna di Gampong Beutong. Oleh karena itu idealnya Aparatur Gampong yang memiliki pengetahuan luas dapat mengarahkan warganya dalam peran Aparatur Gampong agar masyarakat dapat merubah keyakinan yang belum tentu benar terjadi. Namun kenyataannya Aparatur Gampong di daerah Beutong seperti tidak peduli dengan terjadinya kasus guna-guna yang sangat di yakini oleh masyarakat setempat, sehingga masyarakat meyakini suatu keyakinan yang belum tentu benar.

Dengan demikian, maka peran aparatur gampong dalam mencegah terjadinya kasus guna-guna sangat diperlukan supaya dapat merubah keyakinan yang salah menjadi suatu pemikiran yang positif atau pemikiran yang irasional menjadi rasional dan juga dapat meningkatkan salah satu tugas aparatur gampong khususnya gampong Beutong.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah masalah:

1. Masyarakat masih percaya pada adanya penyakit guna-guna dan meresahkannya.
2. Aparatur gampong kurang peduli terhadap keresahan masyarakat tersebut

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka fokus masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu *bagaimana pendekatan yang bersifat persuasif yang seharusnya dilakukan aparatur gampong mengubah kepercayaan masyarakat terhadap adanya penyakit guna-guna yang meresahkan pada masyarakat gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan?* Dengan merujuk kepada fokus masalah ini, maka dapat dijabarkan beberapa pokok pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran aparatur gampong terhadap pencegahan kasus guna-guna yang terjadi pada Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan?
2. Bagaimana proses terjadinya “kasus guna-guna” pada masyarakat Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan ?
3. Bagaimana bentuk-bentuk penanganan “kasus guna-guna” yang dilakukan oleh Aparatur Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam tinjauan ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran aparatur gampong terhadap pencegahan kasus guna-guna yang terjadi pada Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui proses terjadinya “kasus guna-guna” pada masyarakat Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penanganan “kasus guna-guna” yang dilakukan oleh Aparatur Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatann.

### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut :

#### **1. Peran Aparatur Gampong**

Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat (bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan).<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 667.

Aparatur Gampong adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemeritah Gampong dan Tuha Peut Gampong dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam kesatuan Pemerintahan Negara Republik Indonesia. Pemerintahan Gampong adalah Geuchik, sekretaris Gampong beserta Perangkat Gampong lainnya yang memiliki tugas penyelenggaraan Pemerintah Gampong.<sup>6</sup>

Peran aparatur yang penulis maksud adalah bagaimana Aparatur gampong seperti geuchik, imam, dan tuha peut dalam pencegahan kasus guna-guna dan membimbing serta mengarahkan masyarakat untuk tidak mempercayai lagi tentang guna-guna.

## 2. Pencegahan

Pengertian pencegahan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu menahan agar sesuatu tidak terjadi. Sedangkan pencegahan yaitu proses, cara, perbuatan mencegah, penegahan, penolakan: usaha kemusnahan bahasa daerah sedang diseminarkan, sedapat mungkin dilakukan terhadap factor yang dapat menimbulkan komplikasi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Qanun Kabupaten Aceh Selatan Nomor 23 tahun 2012 Tentag Pemerintahan Mukim.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Cet. 4*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 199.

Pencegahan yang penulis maksud adalah sebagaimana suatu proses yang dilakukan untuk pencegahan kasus guna-guna terhadap masyarakat pada Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kecamatan Aceh Selatan.

### 3. Kasus guna-guna

Istilah “kasus guna-guna” terdiri dari 2 (dua) kata yaitu kata “kasus dan guna-guna”. Istilah “kasus” dalam *Bahasa Inggris* yaitu *case* yang artinya perkara, *medical* artinya yang berhubungan dengan pengobatan, dan *grammatical* artinya ahli tata bahasa.<sup>8</sup> Sedangkan kasus dalam *Kamus Bahasa Indonesia* berarti soal, perkara atau keadaan sebenarnya suatu urusan atau perkara.<sup>9</sup>

Istilah “guna-guna” dalam *Bahasa Inggris* yaitu *Black Magic* artinya ilmu hitam, *Magic* dan *Megical formulas* artinya guna-guna.<sup>10</sup> Yang merupakan jenis ilmu sihir untuk mengendalikan alam (termasuk kejadian, objek, orang dan fenomena fisik) melalui mistik, paranormal, atau supranatural. Dalam banyak kebudayaan, ilmu hitam adalah suatu yang tidak rasional bagi ilmu pengetahuan, dan agama sangat sangat melarang penggunaan ilmu ini. Ilmu hitam identik dengan segala sihir yang bertujuan ke arah negatif, karena ilmu ini bersifat sihir yang mencelakan. Hal ini yang menjadikan ilmu hitam yang ahlinya yaitu ahli ilmu kebathinan atau paranormal.

---

<sup>8</sup> Andres Halim, *Kamus Lengkap 5 Milyar Inggris-Indonesia-Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Sulita Jaya), hal. 43, 99, 155.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Cet. 4*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 513.

<sup>10</sup> Andres Halim, *Kamus Lengkap 5 Milyar Inggris-Indonesia-Indonesia-Inggris*, (Surabaya : Sulita Jaya), hal.151, 433.

Sedangkan pengertian Guna-guna menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu jampi-jampi (matra dan lain sebagainya) untuk menarik hati orang dan pekasih.<sup>11</sup>

Jadi kasus guna-guna yaitu sesuatu persoalan tentang Ilmu Hitam, *Black Magic*, jenis Ilmu Sihir, penggunaan ilmu sihir oleh seseorang yang bermaksud untuk kearah negatif, mencelakakan seseorang untuk mendatangkan dukun sehingga dapat dijadikan sebuah penyakit. Kasus guna-guna yang penulis maksud adalah Ilmu Hitam, *Black Magic*, dan jenis Ilmu Sihir yang terjadi pada Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.

#### 4. Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok-kelompok orang yang menepati sebuah wilayah (teritorial) tertentu, yang hidup secara relatif lama, saling berkomunikasi, memiliki simbol-simbol dan aturan tertentu serta sistem hukum yang mengontrol tindakan anggota masyarakat, memiliki sistem sertifikasi, sadar sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut serta relatif dapat menghidup dirinya sendiri.<sup>12</sup>

Masyarakat yang penulis maksud adalah sejumlah kelompok atau orang yang tinggal dalam suatu gampong dan saling berinteraksi satu sama lainnya dan kemudian dapat mematuhi aturan-aturan yang berlaku pada gampong tersebut,

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Cet. 4*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 375.

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2006), hal. 159.

masyarakat tersebut ada pada Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.

5. Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur yang merupakan suatu gampong yang bersumber pendapatan masyarakat bertumpu dari hasil pertanian dan dagang adalah suatu daerah pemukiman dengan jumlah penduduk 743 jiwa yang terdiri dari 341 jiwa penduduk laki-laki dan 402 jiwa penduduk dengan jenis kelamin perempuan. Potensi Gampong Beutong cukup besar, baik potensi yang sudah dimanfaatkan maupun yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi yang ada baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusianya perlu terus digali dan dikembangkan untuk kemakmuran masyarakat secara umum. Dalam pengembangan potensi yang baik itu potensi alam maupun sumber daya manusia, masyarakat Beutong juga tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan, permasalahan ini muncul di karenakan tingkat pola berpikir masyarakat yang sangat individual sehingga potensi yang ada belum dimanfaatkan secara optimal. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Gampong Beutong adalah belum adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk peningkatan sumber pendapatan masyarakat dan fasilitas pelayanan umum untuk menunjang pengembangan perekonomian yang bertumpu pada ekonomi kerakyatan.<sup>13</sup>

---

Gampong Beutong yang penulis maksud disini adalah Gampong Beutong yang memiliki masalah kasus guna-guna yang bertempat pada Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.

#### **E. Signifikasi Penelitian**

Signifikasi dari penelitian ini sebagai rujukan bagi masyarakat terutama pada Aparatur Gampong yang sangat berpengaruh yang tinggal di daerah lokasi. Daerah tersebut untuk mengetahui cara Peran Aparatur Gampong secara Islami agar masyarakat dapat berfikir rasional bagaimana bisa mencegah kasus guna-guna tersebut.

#### **F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu**

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung kajian teoritis di dalam penelitian yang tengah dilakukan, serta didasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan perumusan masalah.

Di bawah ini uraian penelitian terdahulu yang dianggap relevan untuk kemudian Di analisis dan di kritik, dilihat dari pokok permasalahan, teori dan metode, sehingga dapat diketahui letak perbedaannya dengan penulis lakukan. Hasil penelitian sebelumnya membahas tentang:

---

<sup>13</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG), Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan, Tahun Anggaran 2015-2020.



Pertama “Struktur Mantra Primbon Ajimantrawara” karya Hendi Anggoro pada tahun 2011.<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis struktur, diksi, dan rima yang terdapat dalam mantra Ajimantra sebagai unsur pembangunan magis.
2. Menganalisis makna mantra Ajimantrawara.

Kedua “Eksistensisihir Dalam Mendekonstruksi Akidah Muslim” karya Taufik Hidayat pada tahun 2009.<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui macam-macam sihir
2. Untuk mengetahui dampak sihir terhadap Muslim
3. Untuk mengetahui pandangan Al-Qur’an dan Ulama terhadap sihir.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa tidak membahas tentang masalah yang sedang peneliti tulis. Untuk penelitian mengenai pendekatan persuasif terhadap Aparatur Gampong belum ditemukan oleh penulis ada yang meneliti. Adapun aparaturnya yang dilaksanakan dalam pendekatan persuasif ialah pencegahan kasus guna-guna ditinjau dari objek lapangan yang bertempat kabupaten Aceh Selatan kecamatan Labuhan Haji Timur Gampong Beutong.

---

<sup>14</sup> Hendi Anggoro, *Struktur Mantra Primbon Ajimantrawara*, (Skripsi Tidak Dipublikasikan, 2011), Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Negeri Wali Songo Semarang.

<sup>15</sup> Taufik Hidayat, *Eksistensisihir Dalam Mendekonstruksi Akidah Muslim*, (Skripsi tidak dipublikasikan, 2009).

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Konsepsi Islam Terhadap Guna-Guna (Ilmu Sihir)

##### 1. Pengertian Guna-Guna (Ilmu Sihir)

Pada bab 1 telah dijelaskan bahwa guna-guna adalah Ilmu Sihir, *Black Magic*, Ilmu Hitam dan sebagainya, jadi pada bab ini akan melanjutkan pembahasan tentang Ilmu Sihir atau Sihir.

Pada hakekatnya ilmu sihir, guna-guna, Sante, jampi-jampi dan lain sebagainya merupakan praktek yang menggunakan bantuan jin. Ini terjadi jika seseorang mempunyai perjanjian dengan makhluk tersebut, sebagaimana disyaratkan dalam surat al-jinn ayat 6 yang, lalu meminta bantuan mereka untuk memberi manfaat atau mencelakai seseorang. Pada saat itulah, jin dapat merasuki tubuh dan memulai operasinya.

Namun ada kalanya sang jin menggaggu atau masuk ketubuh seseorang karena keinginan sendiri, dengan berbagai macam alasan. Entah karena kesakitan tersiram air panas, atau mungkin ia jatuh cinta kepada manusia, atau memang karena keisengan dia. Perlu diingat, bahwa tabiat jin itu suka berdusta dan cenderung berbuat jahat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Abu Ayyash Raf'alhaq, *Buku Saku Ruqiah Kumpulan Doa-Doa Ma,tsur Untuk Mengobati Guna-Guna dan Sihir*, Cet I, (Surabaya: Tsabita Grafika, 2001), hal. 1.

Sihir menurut bahasa yaitu Al-Laits berkata “sihir adalah suatu perbuatan untuk mendekati diri kepada setan dan dengan pertolongan dirinya. Al- Azhari berkata “arti kata ‘suhir’ adalah memalingkan suatu diri hakikat yang sebenarnya kepada yang lain. Ibnu Mandhur berkata seakan-akan tukang sihir tersebut menampakkan sesuatu yang batil dalam bentuk yang benar dan membayangkan sesuatu tidak menurut yang sebenarnya. Penyihir tersebut telah menyir sesuatu dari aslinya. Berarti ia telah memalingkan bentuk yang sebenarnya kepada bentuk yang lain.

Sedangkan sihir menurut istilah Ibnu Qadamah Al-Maqdisi berkata, “sihir adalah buhul-buhul, mantra-mantra, dan jampi-jampi, baik yang di bacakan maupun yang ditulis. Atau sesuatu yang bisa memberikan pengaruh pada badan orang yang disihir, atau hatinya, atau akalnya, tanpa harus menyentuhnya,. Sihir adalah sesuatu yang memiliki hakikat dan benar-benar terjadi. Di antaranya ada yang mengakibatkan kematian, sakit, seorang suami tidak bisa menggauli istrinya, perceraian antara suami istri, menimbulkan kebencian, atau merasa cinta antara dua orang.

Jadi sihir adalah kesempatan antara tukang sihir dan setan. Kesempatan itu disertai dengan syarat bahwa tukang sihir harus melaksanakan sebagian perbuatan yang diharamkan atau bentuk-bentuk kemusyrikan sebagai imbalan atas bantuan serta kepadanya, serta ketaatan kepadanya dalam memenuhi segala permintaannya.

Iniilah sebagian sarana persembahan yang sering digunakan oleh tukang sihir dalam mendekati diri kepada setan.

- a. Menjadikan Al-Qur’an sebagai alas kaki ketika masuk WC.

- b. Menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan kotoran (atau sesuatu najis).
- c. Menulis Al-Fatihah Dengan sungsang.
- d. Shlat tanpa berwudhu'.
- e. Sebagian ada yang selalu dalam keadaan junub. Alias tidak mandi janabat.
- f. Mengorbankan binatang untuk setan sebagai tumbal dengan tidak menyebut nama Allah ketika menyembelihnya, lalu melemparkan, meletakkan, atau mengubur sembelihan tersebut di tempat yang telah ditentukan oleh setan.
- g. Di antara mereka ada yang berbicara dengan binatang-binatang dan sujud kepadanya, serta menjadikannya sebagai sesembahan Selain Allah.
- h. Ada yang menggauli ibu kandungnya atau anak gadisnya.
- i. Di anantara mereka ada yang menulis mantra-mantra, dengan lafal yang bukan berbahasa Arab, serta mengandubg kalimat-kalimat kufur.

Maka sangat jelaslah bagi kita bahwa jin akan membantu tukang sihir dengan syarat adanya imbalan atau persembahan. Semakin besar kekufuran tukang sihir tersebut, semakin besar pula ketaatan setan kepadanya, dan semakin cepat ia memenuhi permintaanya. Apabila tukang sihir tersebut tidak mau menjalankan atau memenuhi perbuatan-perbuatan kufur yang diperintahkan oleh setan, maka ia akan mau menjadi pembantunya dan tidak akan mentaatinya.

Tukang sihir dan etan adalah dua sejoli yang bertemu dana mengikat perjanjian untuk bermaksiat kepada Allah. Jika anda melihat wajahnya seperti mendung hitam.

Jika anda mengamati kehidupan tukang sihir tersebut lebih dekat lagi, anda akan menyaksikan bahwa dirinya menanggung penderitaan dan siksaan batin yang luar biasa dengan istrinya, anak-anaknya, atau bahkan dengan dirinya sendiri. Dia tidak bisa tidur dengan lelap dan nyenyak, karena setiap harinya dipenuhi dengan kegalauan dan kecemasan yang terus menerus.<sup>2</sup>

Ilmu sihir seperti santet atau guna-guna sangat berbahaya. Sihir merupakan suatu perbuatan yang sangat tercela. Bahkan Allah sangat melarang untuk mempelajari dan mengamalkan sihir. Hukum Islam menetapkan bahwa sihir termasuk perbuatan kufur dan menyebabkan pelakunya menjadi musyrik karena telah menyekutukan Allah dan meminta bantuan kepada jin jahat. Oleh karena itu, orang-orang yang menggunakan sihir telah menyekutukan Allah secara nyata karena ia telah mencampuradukkan kemusyrikan dan menyimpang dari syariat Allah.<sup>3</sup>

Berbagai fenomena atau praktik-praktik perdukunan yang marak terjadi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang sangat kurang memahami inti ajaran Islam. Orang-orang yang mengaku Islam tanpa sadar menganut dan mempercayai ilmu-ilmu gaib serta beberapa diantaranya berusaha untuk mempelajarinya. Padahal ini jelas-jelas dilarang oleh Allah sebagaimana telah disebutkan dalam berbagai ayat Al-Qur'an. Oleh sebab itu, pendekatan persuasif sangat untuk masyarakat khususnya terkait dengan praktik sihir agar tidak ada

---

<sup>2</sup> Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah, Jin, Sihir dan Terapinya*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2014), hal. 545.

<sup>3</sup>Endra K. Prihadi, *Makhluk-Makhluk Halus dalam Fenomena Kemusyrikan*, (Jakarta: Selemba Diniyah, 2004),hal. 155.

kesalahah pahaman dalam mengamalkan ajaran Islam serta terhindari dari berbagai praktek-praktek kemusyrikan.

## 2. Macam-Macam Guna-Guna (Ilmu Sihir)

Pada bab ini akan membahas seputar jenis-jenis sihir atau macam-macam sihir ditinjau dari pengaruhnya terhadap orang yang terkena sihir. Diantaranya adalah:

### a. Sihir perceraian

Sihir perceraian adalah sihir untuk memisahkan antara seseorang dengan istrinya, atau menumbuhkan rasa kebencian dan permusuhan antara seseorang dengan temannya, atau antara dua orang mitra.

#### 1) Jenis-jenis sihir perceraian

- (a) Pemutusan hubungan antara seseorang dengan ibunya.
- (b) Pemutusan hubungan antara seseorang dengan bapaknya.
- (c) Pemutusan hubungan seseorang dengan saudaranya.
- (d) Pemutusan hubungan seseorang dengan temannya.
- (e) Pemutusan hubungan seseorang dengan mitra kerjanya dalam berdagang atau lainnya.
- (f) Perceraian antara seseorang dengan istrinya. Jenis sihir ini merupakan jenis sihir yang paling berbahaya dan paling banyak tersebar

#### 2) Indikasi sihir perceraian

- (a) Berubahnya keadaan secara mendadak (tiba-tiba), dari kecintaan kepada kebencian.

- (b) Sering merasa saling curiga antara keduanya.
- (c) Tidak ada perkataan maaf.
- (d) Membesar-besarkan perselisihan, sekalipun hanya disebabkan masalah yang sangat sepele.
- (e) Perubahan penampilan seorang suami di mata istrinya, begitu pula sebaliknya. Sehingga seorang suami melihat istrinya dalam gambaran yang sangat jelek, sekalipun istrinya termasuk wanita yang paling cantik. Pada hakikaatnya setan yang ditugasi melakukan sihir itulah yang mengubah gambar istrinya dengan gambaran yang sangat jelek dan menjijikkan. Dan istrinya melihat suaminya dalam gambaran yang sangat menakutkan dan mengerikan.
- (f) Orang yang disihir membenci setiap pekerjaan yang dilakukan oleh pihak lain (pasangannya).
- (g) Orang yang disihir membenci tempat yang diduduki oleh pihak lain (pasangannya). Misalnya seorang istri jika melihat suaminya berada di luar rumah dalam keadaan jiwa yang baik, tetapi jika ia masuk kedalam rumah, ia merasa galau.

Al-hafizh Ibnu Katsir berkata, penyebab terjadinya perceraian antara seseorang dengan istrinya adalah banyangan (khayalan) suami atau istri terhadap pasangannya dalam rupa atau perilaku yang sangat buruk, atau sebab-sebab lainnya yang bisa menimbulkan perceraian.

Perceraian itu terjadi apabila seseorang mendatangi tukang sihir, untuk meminta bantuan agar menceraikan (memisahkan) sifulan dengan istrinya. Lalu, tukang sihir meminta kepada orang tersebut agar menyerahkan nama orang yang dimaksud dan nama ibunya. Selain itu, juga meminta kepadanya untuk menyerahkan salah satu benda bekas miliknya, seperti rambut, pakaian, peci, atau yang lainnya.

Jika tidak bisa mendatangkan benda-benda tersebut, maka tukang sihir akan mengerjakan sihirnya dengan menggunakan air misalnya, lalu memerintahkannya agar menuangkannya di jalan yang biasa dilalui oleh orang yang akan disihir. Bila orang tersebut melewatinya, maka sihir itu akan mengenai dirinya, atau bisa juga dengan meletakkan sihir tersebut dalam makanan atau minumannya.<sup>4</sup>

b. Pelet

1) Gejala pelet

Sebagaimana pelet mempunyai beberapa gejala di antaranya adalah sebagai berikut:

- (a) Asma (nafsu birahi) dan cinta yang bertambah.
- (b) Keinginan yang sangat besar untuk banyak melakukan hubungan seksual.
- (c) Tidak sabar untuk menahan rasa cintanya.
- (d) Sangat rindu untuk melihatnya.
- (e) Menaatinya sepenuh hati

---

<sup>4</sup> Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah, Jin, Sihir...*, hal. 604-605.



## 2) Bagaimana terjadinya pelet?

Seringkali terjadi antara pertengkaran antara suami dengan istrinya, tetapi biasanya cepat mereda dan berjalan sebagaimana biasanya (normal). Namun, ada beberapa wanita tidak sabar dalam menghadapi permasalahan tersebut, sehingga mereka segera mendatangi tukang sihir untuk melakukan guna-guna agar suaminya senantiasa mencintai dirinya. Tindakan ini disebabkan lemahnya agama wanita tersebut, atau ketidaktahuan mereka bahwa perbuatan tersebut adalah haram dan tidak boleh dilakukan.

Biasanya, untuk mengerjakan guna-guna tersebut, tukang sihir akan meminta dirinya benda-benda bekas pakaian suaminya, seperti sapu tangan, peci, baju, kaos dalamnya, atau yang lainnya dengan syarat mengandung bau keringat sang suami, tidak boleh yang baru dibeli atau yang sudah dicuci, akan tetapi yang sedang dipakailah diambil beberapa benangnya kemudian dihembus dan dibuat buhul-buhul sihir kepadanya.

Kemudian diperintahkan untuk menanam buhul-buhul sihir tersebut pada sebuah tempat yang terpencil atau guna-guna tersebut dimasukkan pada sebuah air atau makanan. Dan lebih dahsyat lagi, apabila sihir tersebut terbuat dari benda-benda yang najis, terutama yang terbuat dari darah haid, kemudian, diperintahkan untuk meletakkannya pada makannya pada makanan, minuman atau minyak wangi suaminya.

### 3) Efek samping dari pelet

- (a) Terkadang efek samping dari guna-guna tersebut sang suami jatuh sakit. Saya pernah mendapatkan seorang suami yang sakit selama tiga tahun, lantaran guna-guna tersebut.
- (b) Terkadang yang terjadi justru sebaliknya, sang suami justru membenci istrinya,. Ini akibat ketidaktahuan tukang sihir terhadap dasar-dasar sihir.
- (c) Terkadang sang istri melakukan guna-guna tersebut dengan tujuan agar suaminya membenci semua wanita kecuali dirinya seorang. Sehingga sang suami membenci ibu kandungnya, saudari-saudaranya, bibi-bibinya, dan semua wanita yang masih memiliki hubungan kerabat.
- (d) Terkadang, efek samping guna-guna tersebut menyebabkan sang suami membenci semua wanita termasuk istrinya sendiri. Saya pernah mendapatkan orang yang mengalami sihir seperti ini, sehingga dia membenci istrinya bahkan sampai menceraikannya. Kemudian sang istri kembali lagi kepada tukang sihir dengan tujuan untuk membatalkan (melepaskan) sihir tersebut, namun tukang sihir tersebut telah mati. Oleh karena itu, benarlah sebuah ungkapan yang mengatakan, “Barang siapa yang menggali lubang untuk saudaranya, maka ia akan terjerumus sendiri ke dalamnya.”

### 4) Sebab-sebab terjadinya pelet

- (a) Timbulnya percekocokan antara suami dengan istri.
- (b) Istri sangat rakus dengan harta sang suami, terutama bila suaminya seorang yang kaya raya.
- (c) Perasaan cemburu sang istri, karena mendapat kerabat bahwa suaminya akan menikah lagi dengan wanita lain. Padahal, perbuatan ini diperbolehkna oleh syariat, dan tidak ada larangan padanya. Namun, wanita pada zaman sekarang, terutama wanita-wanita yang terpengaruh dengan media-media massa yang merusak, mengira bahwa suaminya telah menikah lagi, adalah pertanda bahwa ia tidak mencintai dirinya lagi. Ini merupakan kekeliruan yang sangat fatal, karena ada banyak faktor yang mendorong seorang suami untuk menikah lagi, sementara ia tetap mencintai istrinya yang pertama. Di antara faktor-faktornya adalah mungkin seorang suami ingin punya anak yang banyak, atau ia tidak tahan untuk melakukan hubungan seksual ketika istrinya sedang haid atau nifas, atau bisa juga dikarenakan keinginan seorang suami untuk mempererat hubungannya dengan keluarga tertentu dan yang lainnya.

c. Sihir Tipuan Penglihatan

1) Gejala sihir tipuan penglihatan

- (a) Seseorang melihat benda yang diam seolah-olah bergerak, dan sebaliknya.

- (b) Seseorang melihat benda yang kecil seolah-olah besar, dan sebaliknya.
- (c) Seseorang melihat sesuatu tidak sebagaimana bentuk aslinya, seperti melihat tali dan tongkat menjadi ular bergerak.

## 2) Bagaimana sihir tipuan penglihatan bisa terjadi

Seseorang tukang sihir menyiapkan sebuah benda yang sudah dikenal oleh orang, kemudian membacakan mantra-mantra kemusyrikan dan kekufuran. Mantra-mantra itu dibaca untuk meminta pertolongan kepada setan, sehingga orang-orang melihat benda tersebut tidak sebagaimana bentuk aslinya.

Seorang yang melihat tukang sihir pernah memberitahukan kepada saya (penulis), bahwa ia telah melihat seorang tukang sihir meletakkan sebuah telur dihadapan mereka. Kemudian, penyihir itu membacakan mantra-mantra kemusyrikan pada telur itu, sehingga orang-orang melihat telur tersebut bergerak dengan cepat.

Orang lain juga pernah menceritakan kepada penulis, bahwa ia telah melihat tukang sihir memperlihatkan dua buah batu, kemudian membacakan mantra-mantra kekufuran padanya. Tiba-tiba dua buah batu tersebut saling beradu, seperti dua ekor kambing yang saling bertandukan.

Semua ini dipertontonkan oleh tukang sihir di hadapan manusia dalam rangka mengeruk harta mereka, atau penampakan kepandaian dan keajaiban. Namun terkadang, tukang sihir memasukkan sihir ini ke dalam beberapa jenis sihir lainnya. Seperti dalam jenis sihir perceraian. Seseorang akan melihat istrinya yang cantik dalam gambaran yang sangat jelek (mengerikan), dan dalam jenis guna-guna

kebalikannya (yang jelek menjadi cantik). Sihir jenis ini juga berbeda dengan jenis lain yang disebut sulap, sebab sulap hanya mengandalkan kelihaihan dan kecepatan gerakan tangan.

d. Sihir Gila

1) Gejala sihir gila

(a) Linglung, bingung, dan sangat pelupa

Bicaranya kacau.

(b) Matanya terbelalak dan melotot.

(c) Tidak bisa tenang disuatu tempat.

(d) Tidak betah pada pekerjaan tertentu

(e) Tidak peduli dengan penampilan.

(f) Dalam keadaan-keadaan berat, pergi berjalan tidak tahu ke mana arahnya, dan terkadang tidur ditempat-tempat terpencil (sunyi).

2) Bagaimana sihir gila bisa terjadi?

Jin yang ditugaskan oleh tukang sihir untuk menjalankan sihir ini masuk ke dalam jasad orang yang sihir, kemudian bersarang diotaknya sebagaimana tugas yang diperintahkan oleh tukang sihir kepadanya. Kemudian, jin tersebut menekan sel-sel otak yang berkaitan dengan daya pikir, daya ingat, atau dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu terhadapnya dengan cara yang hanya diketahui oleh Allah. Saat itulah muncul gejala-gejala kegiatan pada diri orang yang disihir.

e. Sihir Lesu

1) Gejala sihir lesu

- (a) Suka menyendiri.
- (b) Menutup diri sepenuhnya.
- (c) Pendiam.
- (d) Tidak suka berkumpul dengan orang lain
- (e) Pikiran sering melantur
- (f) Selalu pusing
- (g) Selalu diam dan lesu

## 2) Bagaimana sihir lesu biasa terjadi

Seorang tukang sihir mengutus jin kepada orang yang ingin disihir. Lalu, memerintahkannya untuk bersarang di otak sang korban, yang akan menyebabkan orang itu selalu mengisosilasi dan menutup diri.

Kemudian, jin tersebut melaksanakan tugas yang diembankan kepadanya sesuai kemampuannya, sehingga muncul gejala-gejala di atas pada diri orang yang disihir. Gejala-gejala tersebut akan terjadi sesuai dengan kuat lemahnya jin yang ditugas untuk menjalankan sihir tersebut.<sup>5</sup>

### f. Sihir Panggilan Gaib

- 1) Gejala sihir panggilan gaib
  - (a) Sering bermimpi buruk
  - (b) Bermimpi seakan-akan ada yang memanggilnya.

---

<sup>5</sup> Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah, Jin, Sihir...*, hal. 650.

- (c) Mendengar suara-suara yang mengajaknya berbicara dalam keadaan terjaga tetapi tidak ada orangnya
- (d) Selalu was-was
- (e) Banyak meragukan teman dan orang-orang yang dicintai
- (f) Bermimpi seakan-akan ingin jauh dari tempat yang sangat tinggi.
- (g) Bermimpi dikejar-kejar binatang

## 2) Bagaimana sihir panggilan gaib bisa terjadi?

Tukang sihir mengirim jin yang ditugasi untuk menyibukkan orang yang disihir baik pada waktu terjaga maupun waktu tidur. Kemudian, jin itu menampakkan dirinya dalam tidur orang tersebut dalam berbagai bentuk binatang buas yang mengancamnya, dan memanggil-manggil nama orang tersebut diwaktu terjaga. Suara panggilan itu terkadang dengan suara manusia yang dikenalnya atau dengan suara-suara aneh.

Selain itu sihir ini bisa membuat si penderita penuh keragu-raguan terhadap kerabat maupun orang-orang yang jatuh dengannya. Gejala-gejala ini berlainan sesuai dengan kuat dan lemahnya jin tersebut. Bahkan gejalanya bisa bertambah, sehingga membuat orang yang disihir menjadi gila. Dan terkadang melemah hanya sekedar menimbulkan was-was saja.<sup>6</sup>

### g. Sihir Penyakit

#### 1) Gejala sihir penyakit

---

<sup>6</sup> Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah, Jin, Sihir...*, hal. 651-652.

- (a) Selalu sakit pada salah satu anggota badan
- (b) Saraf tersumbat
- (c) Lumpuh pada salah satu anggota badan
- (d) Lumpuh total (seluruh badan)
- (e) Salah satu inderanya tidak berfungsi

Sekedar mengingatkan bahwa sebagian gejala sihir ini sama dengan gejala penyakit secara umum. Untuk membedakannya adalah dengan cara dibacakan ruqyah kepada si penderita. Apabila si penderita mengalami kejang, tidak sadarkan diri, kepala pusing, mati rasa pada salah satu jari-jemarinya, atau terjadi perubahan pada tubuhnya ketika dibacakan ruqyah, berarti sipenderita terkena sihir penyakit. Apabila tidak merasakan apa-apa, berarti orang tersebut hanya terkena penyakit oergan tubuh pada umumnya, yang perlu dibawa kedokter untuk berobat.

## 2) Bagaimana sihir penyakit bisa terjadi?

Telah kita ketahui bersama bahwa otak merupakan pengabdian utama terhadap tubuh seseorang. Seluruh organ tubuh manusia berpusat pada otak. Semua indera menerima berbagai perintah dari otak. Bila anda mendekatkan jari anda ke api, maka jari itu akan mengirimkan isyarat yang sangat cepat menuju otak. Melalui otak, keluarlah perintah dari pusat pengendali ini untuk segera menjahui sumber berbahaya, sehingga tangan pun segera menjauh diri api tersebut. Semua ini berlangsung dalam waktu yang sangat cepat.

jika seseorang terkena sihir penyakit, jin yang di tugaskan untuk menjalankan sihir tersebut akan tiggal diotak penderita, sesuai tempat yang diperintahkan oleh



tukang sihir. Ia akan menetap di pusat saraf pendengaran, penglihatan, gerakan tangan atau kaki, atau pada tempat lainnya, sehingga pada saat itu anggota tubuh berada diantara tiga keadaan:

- (a) Jin dengan kekuasaan Allah akan mencegah seluruh isyarat-isyarat untuk sampai kepada anggota tubuh, sehingga anggota tubuh tersebut menjadi tidak berfungsi. Kemudian, si penderita akan mengalami kebutaan, bisu, tuli, atau lumpuh total.
- (b) Jin dengan kekuasaan Allah kadang-kadang akan mencegah seluruh isyarat-isyarat tersebut dan kadang membiarkannya. Sehingga anggota tubuh sipenderita berfungsi dan terkadang tidak.
- (c) Jika jin akan mengendalikan otak, sehingga otak memberikan isyarat-isyarat yang berturut-turut dan cepat tanpa sebab sedikit pun. Hal ini berimbas pada anggota tubuh yang menjadi lalu dan tidak bisa bergerak, meskipun tidak lumpuh.<sup>7</sup>

#### h. Sihir pendarahan

Sihir pendarahan adalah fenomena yang disebut oleh para fuqaha' dengan istilah *istihadhah*. Sedangkan dalam istilah kedokteran disebut dengan pendarahan rahim.

---

<sup>7</sup> Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah, Jin, Sihir...*, hal. 653-655 .

Ibnu Atsir Ra. Berkata “*istihadhah* adalah darah seorang wanita yang keluar terus menerus di luar hari-hari haidnya yang biasa. Terkadang pendarahan ini berlangsung hingga beberapa bulan, dan jumlah (kadar) darahnya biasa sedikit dan biasa pula banyak.

1) Bagaimana sihir pendarahan pendarahan bisa terjadi ?

Jenis sihir ini hanya akan terjadi pada wanita. Tukang sihir akan menguasai jin atas seorang wanita yang akan disihir, kemudian diberi tugas untuk mengeluarkan darah wanita terbut. Jin itu termasuk kedalam tubuh wanita tadi dan berjalan melalui urat-uratnya bersama aliran darah.

i. Sihir Penghalang Pernikahan

1) Bagaimana sihir penghalang pernikahan bisa terjadi ?

Seorang pendengki jahat datang menemui seorang tukang sihir yang keji dan memintanya untuk mengerjakan sihir kepada seorang perempuan agar ia tidak menikah. Kemudian, tukang sihir akan meminta kepadanya untuk menyerahkan nama anak gadis tersebut, nama ibunya, dan salah satu benda bekas pakaiannya, lalu tukang sihir mengerjakan sihir dengan menugaskan satu jin atau lebih dalam menjalankan sihir ini. Jin itu pergi kepada anak gadis yang dimaksud dan terus mengikutinya hingga dapat masuk ke dalam tubuhnya. Jin dapat memasuki tubuh gadis tersebut ketika ia dalam salah satu keadaan dari empat keadaan yang memungkinkan jin untuk masuk, sebagaimana telah kami sebutkan sebelumnya:

- (a) Dalam keadaan sangat takut.
- (b) Dalam keadaan sangat marah

- (c) Dalam keadaan sangat lalai
  - (d) Ketika bergejolaknya nafsu syahwat
- 2) Gejala sihir penghalang pernikahan
- (a) Pusing yang terus-menerus, sekalipun sudah diberi obat-obat kedokteran.
  - (b) Dada merasa sesak, terutama menjelang waktu ashar hingga tengah malam.
  - (c) Melihat setiap lelaki yang melamar berwajah buruk.
  - (d) Banyak berpikir (pikiran melayang)
  - (e) Sering gelisah pada waktu tidur
  - (f) Terkadang timbul rasa nyeri di lambung
  - (g) Rasa sakit di tulang punggung bawah.
3. Cara Praktek Guna-Guna (Ilmu Sihir)

Banyaknya praktek guna-guna atau ilmu sihir yang dilakukan oleh para dukun yang bertujuan untuk menyakiti seseorang dan memenuhi syarat seorang pelanggan atau orang yang meminta bantuan kepadanya, sebagaimana contoh praktek tersebut adalah berlangsungnya perjodohan dan pernikahan dini dalam suatu masyarakat tidak lepas dari kebiasaan yang dilakukan dan dipercaya oleh masyarakat untuk menghasilkan sesuatu yang sesuai harapan, seperti yang dikehendakinya seorang anak mematuhi kemampuan orangtua, anak akan akur menjalani hubungan dengan

suaminya. Salah satu cara tersebut adalah dengan kebiasaan menggunakan jampi-jampi atau guna-guna.<sup>8</sup>

Dalam Al-Qur'an maupun Hadist Nabi, praktek-praktek sihir ini telah disampaikan secara nyata dan terang. Berikut ada beberapa praktek sihir yang umum beredar:

- a. Memisahkan suami dari istrinya atau sebaliknya yaitu Praktek sihir jenis ini biasanya berlangsung hingga bercerai, atau dapat pula memisahkan anantara dua sahabat dan kekasih yang saling mencintai.
- b. Membuat objeknya berimajinasi yaitu bahwa dirinya melakukan sesuatu yang tidak dilakukannya atau melakukan sesuatu yang tidak disadarinya. Jenis sihir ini pernah terjadi di zaman Rasulullah.
- c. Benda mati yang bisa berbicara yaitu dengan meminta bantuan dari jin dan setan, jenis ini disebutkan dalam Al-Qur'an contohnya adalah sapi yang telah dibuat oleh Samiri pada zaman nabi Musa.
- d. Menyimpan media sihir di suatu tempat yaitu sihir cara ini seperti yang dilakukan oleh seorang Yahudi yang telah menyihir nabi Muhammad. Muhammad. Penyihir itu bernama Lubaid bin Al A'shom yang telah menyimpan beberapa helai rambut beliau dan sisinya disumur Dzarwan di

---

<sup>8</sup> Munawar, Ellen Meianzi Yasak, Sulih Indra dewi. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, ISSN 2442-692, Vol. 4 NO. 3 (2015). Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang, mail. Email. rarazarary@gmail.com. Diakses pada tanggal 19 November 2016.

Madinah. Pada saat ini sihir tersebut dikenal dengan nama santet, tinggam, teluh, yang semua itu bertujuan untuk mencelakai orang lain.

Adapun praktek lain yang dilakukan untuk melakukan guna-guna yaitu sebagai berikut :

- a. Sihir langsung, yakni sihir orang lakukan secara langsung tanpa menerima bantuan manusia atau peralatan lain. Misalnya, seseorang yang hanya ditepuk bahunya, ia menyerahkan segala perhiasannya secara sukarela kepada yang menepuknya. Kejadian ini disebut juga “gendam”.
- b. Sihir dengan bantuan yaitu sihir yang dilakukan dengan bantuan setan serta menggunakan rambut atau bagian tertentu dari orang yang sudah meninggal dunia.
- c. Sihir yang menggunakan rumus angka-angka atau huruf dan benda-benda tertentu.
- d. Sihir yang menggunakan foto atau gambar calon korbannya.

#### 4. Bahaya Guna-Guna (Ilmu Sihir)

Bahaya guna-guna yang telah dialami atau yang dirasakan oleh para korban yaitu:

- a. Dapat mempengaruhi pikiran, perasaan dan pandangan sasarannya agar tunduk (ilmu pelet) atau menderita sakit jasmani ataupun rohani.
- b. Dapat mempengaruhi bau badan berubah, atau keringat agak berminyak.
- c. Kepala sering pening dan selalu gelisah, susah tidur.

d. Detik selalu ingat dan selalu ingin bertemu denganya sampai dibelain mati-matian

e. Males ibadah dan emosi yang tinggi.

## 5. Guna-Guna (Ilmu Sihir) Dalam Islam

a. Dalil-dalil yang menunjukkan keberadaan sihir

### 1) Dalil-dalil Al-Qur'an Al-Karim

Allah berfirman dalam surat Yunus ayat: 77 :

قَالَ مُوسَىٰ أَتَقُولُونَ لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَكُمْ ۗ أَسِحْرٌ هَذَا وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُونَ ﴿٧٧﴾

Terjemahannya:

*“Musa berkata, ‘Apakah kamu mengatakan terhadap kebenaran waktu ia datang kepadamu, sihirkah ini? Padahal ahli-ahli sihir itu tidaklah mendapat kemenangan.’”<sup>9</sup>*

Dan firman Allah : Surat Al-Falaq ayat 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Terjemahannya:

*“Katakanlah, ‘Aku berlindung pada Rabb Yang Menguasai Shubuh dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki.’”<sup>10</sup>*

<sup>9</sup> Q. S. Yunus (10: 77 ).

<sup>10</sup>Q. S Al-Falaq (113: 1-5)

Imam Al-Qurthubi berkata dalam menafsirkan surat Al-Falaq ayat 4 yaitu maksudnya adalah *wanita-wanita tukang sihir yang meniup pada buhul-buhul ikatan benang atau tali seraya membacakan mantra-matra padanya.*

Al-Hafizh Ibnu Katsir ketika menafsirkan ayat 5 Mujahid Ikrimah Al-Hasan Qatadah, dan Adh-Dhahhak telah berkata, Maksudnya adalah *wanita-wanita tukang sihir.*

Ibnu Jarir Ath-Thabari berkata, “*aku berlindung kepada Allah dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang meniup buhul-buhul benang atau tali ketika membacakan mantra-mantra kepadanya.*”

Al-Qosimi berkata, “demikianlah yang dikatakan oleh para ahli tafsir. Ayat-ayat Al-Qur’an yang menyebutkan tentang sihir dan tukang sihir sangat banyak jumlahnya dan sudah diketahui oleh semua kalangan umat Islam.

## 2) Dalil-dalil As-Sunnah

- (a) Diriwayatkan dari Aisyah r.a. “Ia berkata, seorang lelaki dari Bani Zuraiq yang bernama Labid bin Al-A’sham pernah menyihir Rasulullah SAW sampai-sampai terbayangkan oleh beliau bahwa beliau telah melakukan sesuatu, padahal beliau tidak melakukannya. Hingga pada suatu hari atau pada suatu malam beliau berada di sisiku, sedang beliau terus berdoa dan berdoa, kemudian beliau bersabda, ‘Wahai Aisyah, tidakkah engkau merasakan bahwa Allah telah memberikan fatwa kepadaku tentang apa yang aku mintakan kepada-Nya? Dua orang laki-laki telah mendatangi, lalu salah satunya duduk di samping kepalaku, dan yang satu lagi duduk di samping kakiku. Kemudian salah satu dari keduanya bertanya kepada temannya, ‘penyakit apa yang telah menimpa laki-laki ini?’

Temannya menjawab, ‘Disihir’. ‘siapa yang telah menyihirnya?’ tanya temannya kembali. Temanya menjawab, ‘Labid bin Al-A’sya’. ‘Pada benda apa ia berada?’ Tanya temannya. Temannya menjawab, ‘Pada sisir, rambut yang rontok, dan kulit mayang kurma jantan. ‘Lalu di manakah benda itu?’ Tanya teman kembali. Lalu temannya menjawab, ‘Dalam sumur Dzarwan’.

### 3) Perkataan Para Ulama

- (a) Imam Al-khattabi r.a. berkata, “orang-orang dari Ashhabut Thabai’i telah mengingkari sihir dan menolak keberadaanya. Padahal, sihir adalah sesuatu yang nyata, hakiki, dan ada wujudnya. Mayoritas orang dari bangsa Arab, Persia, India, dan sebagian orang Romawi telah sepakat bahwa sihir adalah sesuatu yang nyata. Mereka merupakan penduduk bumi yang sangat terkenal dan paling banyak memiliki ilmu dan hikmah. Dan juga telah memerintahkan kepada kita untuk senantiasa berlindung dari sihir.

Disamping itu , juga telah sampai kepada kita beberapa hadist dari Rasulullah Saw. yang menjelaskan permasalahan sihir tersebut yang tidak mungkin disangkal selain oleh orang-orang yang mengingkari hal-hal yang telah jelas dan pasti.

Para fuqaha telah menyebutkan berbagai bentuk hukuman bagi para tukang sihir. Padahal, sesuatu yang tidak memiliki dasar permasalahan biasanya tidak akan



sampai terkenal dan mendapatkan perhatian yang sedemikian luas. Karenanya, menolak hakikat sihir merupakan sebuah kebodohan, sedangkan membantah (melayani) orang-orang yang mengingkarinya adalah sebuah kesia-siaan dan suatu yang tidak bermanfaat.

- (b) Imam Al-Qurthubi r.a. berkata para ulama dari kalangan Ahlulsunnah telah bersepakat bahwa sihir merupakan sesuatu yang nyata dan memiliki hakikat. Sedangkan mayoritas orang-orang Mu'tazilah dan Abu Ishaq Al-Istirabadi dari kalangan ulama madzhab Syafi'i berpendapat bahwa sihir tidak ada. Yang ada adalah pengelabuhan, bayangan, dan penyamaran sesuatu tidak seperti yang semestinya dia adalah jenis sulap dan hinoptis.
- (c) Imam Al-Maziri r.a. berkata, sihir adalah yang nyata dan memiliki hakikat, sama seperti badan lainnya, dan ia dapat berpengaruh kepada orang yang disihir. Bukan sebagaimana pendapat orang yang mengatakan bahwa sihir tidak memiliki hakikat, ia semata-mata hanyalah pengelabuhan dan penipuan yang tidak nyata. Semua yang mereka sebutkan itu adalah batil dan tidak benar, sebab, hakikat sihir telah disebutkan oleh Allah di dalam Al-Qur'an Al-Karim, bahwasanya ia bisa dipelajari, dapat menimbulkan kekafiran, dan juga dapat memisahkan antara suami istri.

- (d) Imam An-Nawawi r.a. berkata pendapat yang benar bahwa sihir adalah nyata. Demikianlah kesepakatan jumbuh ulama dan mayoritas pendapat mereka, yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. yang shahih lagi terkenal.
- (e) Ibnu Qadamah r.a. berkata, sihir adalah sesuatu yang nyata. Di antara jenisnya ada yang bisa mematikan, menimbulkan sakit, menghalangi seorang suami untuk menggauli istrinya, dan bisa memisahkan seseorang dari istrinya.
- (f) Abul 'Izz Al-Hanafi r.a. berkata para ulama telah berselisih tentang hakikat sihir dan jenis-jenisnya. Namun mayoritas dari kalangan mereka berkata, sihir terkadang bisa mematikan orang yang disihir, menimbulkan penyakit pada dirinya, tanpa adanya sesuatu yang sampai kepadanya secara nyata secara lahir.<sup>11</sup>

#### b. Pembagian Sihir

##### 1) Pembagian ssihir menurut Imam Ar-Raghib

Imam Ar-Raghib r.a. berkata sihir memiliki banyak definisi. Definisi tersebut diantara lain:

---

<sup>11</sup> Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah, Jin, Sihir...*, hal. 567-571.

- (a) Seseuatu yang lembut dan halus. Seperti perkataan seseorang “*Sahartush Shabiyya*” yaitu aku mengelabuhinya dan mengambil hatinya. Jadi, setiap orang yang telah mengambil seseorang berarti ia telah menyihirnya. Di antaranya juga para penyair yang menggunakan (melepaskan) sihir mata, karena telah mengambil hati pendengarnya, “Alam yang menyihir.”
- (b) Sesuatu yang terjadi dengan tipuan dan penghayalan, tetapi tidak memiliki hakikat (kenyataan). Hal ini seperti trik yang dilakukan oleh para pesulap dengan memalingkan perhatian dari trik yang dilakukannya dengan kecepatan gerakan tangan.
- (c) Sesuatu yang terjadi atas bantuan setan, melalui suatu jenis persembahan atau tumbal untuk mereka.
- (d) Sesuatu yang terjadi dengan cara memanggil atau pembicaraan dengan binatang-binatang serta mengambil sisi spiritualnya, sebagaimana prasangka mereka.

Penomena ilmu sihir atau guna-guna segala refleksinya didalam sejumlah kehidupan lainnya, telah sejak lama dikenal luas diberbagai belahan dunia.

Sihir dalam masyarakat agamis, bagaikan penumpang gelap, penuh misteri berwatak jahat, super natural dan serba gaib. Oleh karena itu dalam Agama (Islam) ia dipandang negatif (Musyrik), harus di jauhi dan ditumpas. “Mempelajari Ilmu Sihir menurut sebagian para ulama, adalah boleh yang dilarang adalah menggunakan ilmu itu”. Demikian Dr. Nurcholes Majid pada acara seminar sehari “Sihir dalam

Perspektif Islam, Budaya dan Hukum” di Semarang 1997. Beliau menambahkan “bahwa menerangkan kepada masyarakat mengenai sihir yang beraneka bentuk dan jenisnya itu sangat diperlukan. Sebab, katanya lebih lanjut, sihir adalah ilmu yang merugikan dan sangat membahayakan, sehingga mengamalkan dikaitkan sebagai sikap menolak kebenaran atau kekafiran. Akan tetapi ada yang berpandangan lain, dan berpendapat, bahwa sihir itu netral, seperti halnya ilmu kedokteran, ilmu hukum dan lain-lain. Ia bisa positif dan bisa negatif, tergantung pada pelaku yang menggunakan bisa dan menyalahgunakannya.

Sebenarnya fenomena silang pendapat mengenai sihir diatas dapat dimengerti, apabila disadari betapa urgennya persoalan sihir bagi pribadi yang terkena sihir atau menjadi penyihir. Tak seorangpun ulama yang menyangkal bahwa kepercayaan atau keyakinan berkenaan dengan konsep ini sangat sensitif dan agak menyerempet kemusrikan iman seseorang.

Menurut pendapat Hurmain guna-guna termasuk dalam pembagian sihir yang berarti dalam Pandangan Al-Qur’an Sihir adalah perbuatan ajaib yang dilakukan dengan pesona dan kekuatan ajaib (mantra atau jampi) yang digunakan untuk tujuan tertentu, terhadap sihir adalah Anti Agama. Terlebih menurut ruang lingkup Islam khususnya persoalan yang seperti penangkal dan mencelakai orang lain. Karena itu sihir bisa menimbulkan dampak beraneka ragam, seperti sakit, kematian, kebencian, gairah syahwat dan perceraian serta perselingkuhan. Dalam Al-Qur’an tidak kurang dari 30 ayat bicara mengenai sihir. Antaranya Sebagaimana firman Allah:

رَالنَّاسِ يُعَلِّمُونَ كَفْرًا وَالشَّيَاطِينِ وَلَٰكِن لَّيْمَنٌ كَفَرُوا وَمَا سُلِّمَنَّ مَلِكٌ عَلَى الشَّيَاطِينِ تَتَلَوْا مَا وَاتَّبَعُوا  
 رَفَلَا فِتْنَةً لِّمَنْ إِنَّمَا يَقُولُ حَتَّىٰ أَحَدٍ مِّنْ يُعَلِّمَانِ وَمَا مَرُوتَ هَرُوتَ بِبَابِلَ الْمَلَكَيْنِ عَلَى أَنْزَلَ وَمَا السِّحْرَ  
 عَالِمُونَ اللَّهُ بِإِذْنِ إِلَّا أَحَدٍ مِّنْ بِهِ بَضَائِرِ هُمْ وَمَا وَزَوْجِهِ الْمَرْءِ بَيْنَ بِهِ يُفَرِّقُونَ مَا مِنْهُمَا فَيَتَعَلَّمُونَ تَكْفِ  
 هُمْ بِهِ شَرُّوَا مَا وَلِيئْسَ خَلْقٍ مِّنْ بَلَاخِرَةٍ فِي لَهُ مَا اشْتَرَتْهُ لَمَنْ عَلِمُوا وَلَقَدْ يَنْفَعُهُمْ وَلَا يَضُرُّهُمْ مَا وَتَ  
 يَعْلَمُونَ كَانُوا لَوَ أَنفُسَ

Terjemahnya :

“Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan sihir). mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat. di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, Sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (Kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui”.<sup>12</sup>

Pada ayat di atas, Allah menjelaskan bahwa ilmu sihir memang ada namun sihir tersebut tidak mengandung manfaat sedikitpun baik bagi pelakunya maupun terhadap korban. Ilmu sihir ini berasal dari setan yang kafir. Para setanlah yang mengerjakan sihir dan mengajarkan manusia agar mempelajari ilmu sihir. Dengan

<sup>12</sup>Q. S. Al- Baqarah (2: 102).

jalan ini setan bertujuan menyesatkan manusia. Setan bermaksud mempengaruhi manusia dan mengajaknya menyekutukan Allah. Sihir yang diajarkan oleh setan adalah ilmu hitam yang dapat memisahkan seseorang dari keluarganya termasuk memisahkan antara seorang istri dari suami dan lain sebagainya.

Asbabunuzul ayat ini, diatarbelakangi tuduhan kafir Quraisy terhadap Nabi Muhammad saw. Bahwa ajaran yang dikembangkan beliau itu adalah sihir, lalu turun ayat 102 Al-Baqarah ini. Dalam ayat ini Allah menceritakan perbuatan sihir orang Yahudi di zaman Nabi Sulaiman. Tujuan mereka memutar balikkan fakta dan pembangkangan terhadap kitab Taurat yang benar. Dan ilmu sihir yang mereka kembangkan, tidak ada relevansinya dengan ajaran Nabi Sulaiman. Mempelajari ilmu sihir menurut sebagian ulama tafsir, adalah boleh yang dilarang menggunakan ilmu itu untuk kejahatan. Menurut para ahli tafsir, ilmu sihir termasuk ilmu yang tercela, merugikan bagi diri si penyihir dan yang terkena sihir. Karena itu kedua belah pihak bisa dikenakan sebagai sikap penolakan kebenaran atau kekafiran.

Sebagai umat beragama (Islam), tetapi juga karena pembicaraan sihir ini menandai telah sejak masa (Sulaiman, Musa dan Muhammad SAW) telah menjadi bahan pembicaraan. Agar mendapat pengertian yang orisinal, paling tidak dari sumber utama agama Islam, maka kajian berkenaan dengan konsep sihir atau gunaguna dalam perspektif Al-Qur'an akan sangat membantu memberikan gambaran yang lebih otoritatif dan obyektif. Pembahasan sihir selama ini memang cukup beragam dan kaya akan pemikiran, akan tetapi terkesan banyak intervensi dari berbagai

disiplin ilmu yang dimiliki oleh para penggagasnya, seperti halnya perspektif para tiolog, sosiolog, ahli hukum dan antropologi lainnya.<sup>13</sup>

Menurut Ali Murtadha As-Sayyid didalam bukunya mengatakan bahwa Sihir atau guna-guna itu termasuk kepada dosa besar. Larangan ini jelas menunjukkan pengharaman sihir, mengajarkan, dan mengamalkannya. Begitu pula dengan meyakini bahwa sihir itu dapat memberikan pengaruh dengan sendirinya tanpa kehendak Allah SWT dan izin-Nya, bahkan setiap sesuatu dengan kehendak-Nya Allah dan iradah-Nya. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 102 telah dijelaskan tentang sihir, maka izin dalam ayat ini merupakan izin Al-Qadari karena Allah mengharamkan sihir, begitupun belajar, mengajar dan beriktikad tentangnya. Barang siapa yang meyakini bahwa sihir dapat memberikan pengaruh dengan sendirinya tanpa takdir dan kehendak Allah, maka Allah akan menghazabnya didalam neraka. Demikian pula orang yang menyangka bahwa dengan sihir, ia akan berbuat sesuatu yang sebenarnya Allah SWT yang mampu melakukannya.

An-Nawawi-Rahimahullah mengatakan bahwa belajar dan mengajar sihir hukumnya haram. Ibnu Katsir mengatakan bahwa memberikan mudharat bagi mereka dalam beragama tidak ada manfaatnya jika dibandingkan dengan mudharat yang menimpanya.

Sebagian mereka berpendapat bahwa belajar sihir diperbolehkan. Hal ini merupakan pendapat yang tanpa dibarengi dengan referensi dan dali yang sah.

---

<sup>13</sup> [ejournal.Uin-suska.ac.id/index-php/ushuludin](http://ejournal.Uin-suska.ac.id/index-php/ushuludin), Hurmain, *Sihir Dalam Pandangan Al-Qur'an*, 1 Januari 2014. Diakses pada tanggal 19 November 2016.

Pendapat yang memperbolehkan belajar sihir dan mengajarnya adalah perkataan yang mengada-ada untuk menyebarkan ucapan kaum bid'ah dan sesat. Hal itu akan menimbulkan *waham* "prasangka", *syubhat*, dan memicu timbulnya fitnah diantara kaum muslim. Apabila ada yang mengatakan bahwa belajar sihir memang mengandung kemaslahatan bagi kaum muslimin, maka Nabi saw tidak merahasiakan hal itu kepada umat beliau. Rasulullah saw sangat sayang kepada umat beliau. An-Nawawi mengatakan bahwa kekhawatiran Nabi saw untuk menunjukkan dan menyebarkan sihir itu kepada manusia adalah karena hal itu dapat menimbulkan mudharat kepada kaum muslimin, misalnya dengan menyebut-nyebut masalah sihir dan pengajarannya.

Ada nash yang menjelaskan mengenai pengharaman untuk belajar dan mengajarkan sihir, namun sebagai manusia tetap membebani dirinya untuk menggembar-gemborkan perbuatan tukang sihir. Mereka memberitahukan cara penundukan mereka terhadap jin dan metode yang digunakan manusia untuk menemui mereka. Padahal itu tidak ada faedah baginya sama sekali karena penyembuhan orang yang tersihir tidak perlu mengetahui hal tersebut.<sup>14</sup>

Jadi menurut penulis bahwa guna-guna dalam pandangan Islam itu adalah haram, haram untuk belajar dan mengajarnya, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa guna-guna itu sama artinya dengan sihir yaitu sihir tersebut merupakan

---

<sup>14</sup> Ali Murtadha As-Sayyid, *Bagaimana Menolak Sihir dan Kesurupan Jin*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2005), hal. 44.



kesepakatan antara tukang sihir dan syaitan dengan ketentuan bahwa tukang sihir akan melakukan berbagai keharaman atau kesyirikan dengan imbalan pemberian pertolongan syaitan kepadanya dan ketaatan untuk melakukan apa saja yang dimintanya.

Ilmu sihir atau guna-guna bukan hanya dilakukan untuk menyakiti orang-orang saja tetapi juga menjadi musibah bagi korban dan keluarga korban yaitu bisa membuat orang meninggal dunia, bercerai, peselingkuhan dan lain sebagainya, maka oleh krena itu Allah telah melarang umat manusia untuk melakukan guna-guna atau sihir tersebut karena itu merupakan suatu perbuatan yang musyrik.

## **B. Peran Aparatur Gampong**

### **1. Pengertian Aparatur Gampong**

Aparatur adalah perangkat, aparat, atau alat Negara dan pemerintah alat kelengkapan Negara terutama meliputi bidang kelembagaan, kepegawaian dan tanggung jawab melaksanakan roda pemerintahan sehari-hari.

Gampong adalah pembagian wilayah administratif di Provinsi Aceh. Gampong berada di bawah Mukim. Gampong merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan.<sup>15</sup>

### **2. Peran dan Tanggung Jawab Aparatur Gampong**

---

<sup>15</sup> Qanun Provinsi Aceh Nomor 5 tahun 2003 *tentang pemerintahan Gampong*.

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Aparatur Gampong di dalam masyarakat mempunyai peranan, setiap pekerjaan membawa serta harapan bagaimana menanggung peran berperilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dalam perilaku peran yang diinginkan dan berjalan dengan seiring pekerjaan tersebut, juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku masyarakat.<sup>16</sup>

Tanggung Jawab dapat diartikan sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatu (jika terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkrangan dan sebagainya).

Setiap Aparatur Gampong memiliki peran dan tanggung jawab atas kepemimpinan yang di pimpinnya. Tokoh-tokoh yang mempunyai peran dan tanggung jawab dalam kemakmuran sebuah gampong di ataranya adalah:

- a. Imam adalah tokoh gampong yang memiliki tugas memimpin dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bidang agama Islam. Imam pada tingkat gampong juga bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan masyarakat digampong yang terkait dengan masalah keagamaan.<sup>17</sup>
- b. Geuchik merupakan kepala gampong yang dipilih oleh masyarakat serta diangkat secara resmi oleh pemerintah Kabupaten atau Kota. Geuchik

---

<sup>16</sup> M. Kerjadi, *kepewmimoinan ( Leadership)*, ( Bogor: Politelia), hal. 148.

<sup>17</sup> Badruzzaman Islami, *Peradilan adat sebagai peradilanalternatif dalam sistem peradilan di Indonesia (peradilan adat diaceh)*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2013), hal. 1.

adalah kepala badan eksekutif gampong dalam menyelenggarakan pemerintah gampong yang mana Geuchik itu sendiri memiliki anggota-anggota dalam menyelesaikan urusan-urusan masalah ekonomi untuk kesejahteraan rakyat.<sup>18</sup>

Tugas pokok Geuchik dalam hukum adat yang dikuatkan dengan landasan yuridis peraturan Daerah No.7 Tahun 2000 tentang penyelenggaraan adat. Membina kehidupan beragama dan melaksanakan Syari'at Islam dalam Masyarakat. Menjaga dan memelihara kelestarian adat istiadat kebiasaan-kebiasaan yang hidup dan berkembang dalam Masyarakat. Menjadi hakim perdamaian antara penduduk gampong, sebagai orang yang bertanggung jawab dalam mensejahterakan kehidupan Masyarakat.<sup>19</sup>

- c. Tuha Peut adalah suatu instusi perangkat gampong yang terdiri dari empat unsur ketokohan Masyarakat, yang dituakan karena pengalaman, kearifan dan disegani dalam gampong yang bersangkutan yang mana mereka membantu Geuchik, yang memberikan nasihat atau saran atau tempat Geuchik meminta pendapat dan mengambil kebijakan ataupun keputusan. Tugas pokok tuha Peut yang dijelaskan dalam Qanun No.5 Tahun 2003 Pasal 35 meningkatkan upaya-upaya pelaksanaan Syari'at Islam,

---

<sup>18</sup> Badruzzaman Islami, *Sistem Budaya adat Aceh dalam membangun kesejahteraan*, ( Banda Aceh: Boeobjaya, 2013), hal 54.

<sup>19</sup> Badruzzaman Islami, *Sistem Budaya adat, ...hal 88*

memelihara kelestarian adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan dan budaya setempat yang masih memiliki atas mamfaat.

Tanggung jawab tuha peut dalam menjalankan syari'at Islam dan mentaati seluruh undang-undang yang berlaku. Melaksanakan kehidupan demokasi dan menyelenggarakan pemerintahan gampong . menyerap, menampung dan menghimpun dan menindak lanjutin apriasi masyarakat. Memberikan pertanggung jawaban pada rapat umum masyarakat gampong tentang hal-hal yang telah dikerjakan.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas peran dan tanggung jawab Aparatur Gampong dapat disimpulkan bahwa dengan demikian pada Aparatur gampong memiliki peran yang besar terhadap masyarakat contoh membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah kasus guna-guna, memberi motivasi dan membimbing masyarakat agar masyarakat tidak lagi percaya kepada kasus guna-guna. Mereka bertanggung jawab atas masyarakat kerena mereka juga berkeja dibawah aturan pemerintah dalam mmengaku tanggung jawab sebagai tokoh gampong atau pemimpin.

### 3. Tugas dan Fungsi Aparatur Gampong

Aparatur Gampong diselenggarakan oleh pemerintah gampong yaitu Keuchik, Teungku Imeum meunasah, beserta Perangkat Gampong dan Tuha peut Gampong. Keuchik sebagai kepala badan eksekutif gampong dalam penyelenggaraan

---

<sup>20</sup> Aditiawarmas. *Penitipan Peran FKPM Kedalam tuha peut, sarak opat, majelis duduk sekitar kampung sara kute*, (Banda Aceh: MAA, 2009), hal. 46-47.

pemerintahan gampong. Teungku Imeum meunasah mempunyai tugas memimpin kegiatan keagamaan dan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kemakmuran Meunasah dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan syari'at Islam dalam kehidupan masyarakat gampong. Sedangkan Tuha peut adalah lembaga legislatif gampong atau disebut juga badan perwakilan gampong.<sup>21</sup>

Mengingat unit Aparatur Gampong adalah bagian integral dari pemerintahan nasional, maka pembahasan tentang tugas dan fungsi Aparatur Gampong tidak terlepas dari tugas dan fungsi pemerintahan nasional seperti yang telah diuraikan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah pada pasal 127 tentang tugas pokok Kepala Desa yaitu :

Pelaksanaan kegiatan pemerintahan desa.

- a. Pemberdayaan masyarakat.
- b. Pelayanan masyarakat.
- c. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum.
- d. Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum.

Menurut Zainun (1990:3-5) terdapat empat kunci pokok tugas dan fungsi administrasi dan manajemen pemerintahan Indonesia yaitu :

- 1) Perumusan dan penetapan kebijakan umum.
- 2) Kepemimpinan.
- 3) Pengawasan.

---

<sup>21</sup> ejournal.profil Pemerintahan Gampong, Universitas Sumatra Utara. Diakses pada tanggal 19 November 2016.

#### 4) Koordinasi.

Keempat fungsi administrasi dan manajemen tersebut dapat diterapkan pada setiap tingkat pemerintahan yang ada dalam susunan pemerintahan negara Republik Indonesia, berdasarkan tugas fungsi pemerintahan tersebut dapat dipastikan bahwa Aparatur Gampong sebagai bagian integral dari pemerintahan nasional juga menyelenggarakan fungsi-fungsi tersebut meskipun dalam ruang lingkup yang lebih sempit. Oleh unit aparatur gampong seperti halnya pemerintah desa sebagai unit pemerintahan terendah mempunyai 3 fungsi pokok yaitu :

- (a) Pelayanan kepada masyarakat.
- (b) Fungsi operasional atau manajemen pembangunan.
- (c) Fungsi ketatausahaan atau registrasi.

Keseluruhan tugas dan fungsi administrasi aparatur gampong tersebut, tidak akan terlaksana dengan baik, manakala tidak ditunjang dari aparatnya dengan melaksanakan sebaik-baiknya apa yang menjadi tanggung jawab masing-masing aparat.

Menyadari betapa pentingnya tugas administrasi aparatur gampong, maka yang menjadi keharusan bagi Kepala Desa dan aparatnya adalah berusaha untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan mengelola organisasi pemerintahan desa termasuk kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugas dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Selanjutnya menurut Beratha mengemukakan bahwa tugas aparatur gampong termasuk dalam menjalankan administrasi adalah:

a. Tugas Bidang Pemerintahan

- 1). Registrasi yaitu dilakukan dalam berbagai buku register mengenai berbagai hal dan peristiwa yang menyangkut kehidupan tindakan masyarakat berdasarkan laporan yang diperoleh melalui sub pelayanan umum dari masyarakat yang berkepentingan.
- 2). Tugas-tugas umum meliputi : menerima dan melaksanakan instruksi-instruksi dan petunjuk-petunjuk dari pemerintah kecamatan dan pemerintah kabupaten mengenai pemerintahan, tugas-tugas teknis, ketertiban, kesejahteraan dan keamanan,
- 3). Membuat laporan periodik mengenai keadaan dan perubahan penduduk, keamanan serta sosial ekonomi.
- 4). Melaksanakan hal-hal yang sudah menjadi keputusan ditingkat desa.
- 5). Melaksanakan kerjasama dengan instansi ditingkat Desa dan menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan tanah.

b. Tugas Bidang Pelayanan Kepala Masyarakat

- 1). Pemberian bermacam-macam izin seperti izin tempat tinggal, izin meninggalkan desa, izin usaha dan izin pendirian bangunan.
- 2). Berikan macam-macam keterangan seperti : bukti diri, keterangan catatan kepolisian dan sebagainya.

### c. Tugas Bidang Ketatausahaan

Dokumentasi data, keadaan wilayah, laporan keuangan dan lain-lain, menurut instruksi Mendagri Nornor 21 Tahun 1992 pada Pasal (2) ditegaskan bahwa desa mempunyai tugas melakukan penyelenggaraan pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan umum dan urusan pemerintahan daerah dan wilayahnya. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut (Pasal 2) Desa mempunyai fungsi (Pasal 3) yaitu :

- 1). Melakukan koordinasi terhadap jalannya pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.
- 2). Melakukan tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3). Melakukan usaha dalam rangka peningkatan partisipasi dan swadaya gotong-royong masyarakat.
- 4). Melakukan kegiatan pembinaan Ketentraman dan ketertiban wilayah.
- 5). Melakukan fungsi-fungsi lain yang dilimpahkan kepada pemerintah.

Pelaksanaan tugas dan fungsi desa tersebut, selanjutnya dijabarkan menjadi tugas dan fungsi masing-masing unsur aparat baik Kepala Desa maupun aparatnya yang terdiri dari: Sekretaris, Kepala-Kepala Urusan, Kepala-Kepala Lingkungan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> [ejournal. desa-lemahabang. blogspot. co.id/p/tupoksi-pemerintah-desa. html](http://ejournal.desa-lemahabang.blogspot.co.id/p/tupoksi-pemerintah-desa.html). Diakses pada tanggal 19 November 2014.



Jadi aparatur gampong merupakan sebuah lembaga atau sebuah kedudukan yang diberikan kepercayaan oleh masyarakat agar gampong tersebut dapat menjalalinin hubungan yang baik anantara yang satu dengan yang lainnya, dan dapat memberikan suatu kegiatan atau berupa perintah-perintah yang yang telah ditetapkan oleh Negara dan qanun yang berlaku di gampong tersebut yaitu kecamatan labuhan haji timur kabupatn aceh selatan.

### BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian sebagai sistem ilmu pengetahuan, memainkan peran penting dalam bangunan ilmu pengetahuan itu sendiri. Maksudnya, penelitian menempatkan posisi yang paling urgen dalam ilmu pengetahuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan melindunginya dari kepunahan. Penelitian memiliki kemampuan untuk meng-  
unggred ilmu pengetahuan sehingga ilmu pengetahuan menjadi up-to-date, canggih, aplicated, serta setiap saat aksiologi bagi masyarakat.<sup>1</sup>

Metode penelitian adalah suatu cara tertentu yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>2</sup> Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Jenis Data Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini diarahkan pada penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini sama sekali tidak diperbolehkan

---

<sup>1</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2011), hal. 6.

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 2.

menggunakan angka. Dalam hal-hal tertentu, misalnya menyebutkan jumlah anggota keluarga, banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk belanja sehari-hari ketika menggambarkan kondisi sebuah keluarga, tentu saja bisa. Yang tidak tepat adalah apabila dalam mengumpulkan data dan penafsirannya penelitian menggunakan rumus-rumus statistik.<sup>3</sup>

Dengan menggunakan metode deskriptif analisis, menurut John W. Best, yang dimaksud dengan “deskriptif analisis adalah berusaha mendeskripsikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh. Proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau cenderung yang sedang berkembang.”<sup>4</sup>

Sedangkan Winarno Surachman mendefinisikannya sebagai penelitian yang menggambarkan dan menguraikan semua persoalan yang ada secara umum, kemudian menganalisa, mengklasifikasi dan berusaha mencari pemecahan yang meliputi pencatatan dan penguraian terhadap masalah yang berdasarkan data-data yang terkumpul. Dengan demikian deskriptif analisis yang penulis maksudkan dalam penelitian ini, yaitu penulis berusaha menggambarkan dan mendeskripsikan kembali apa yang dilihat, didengar, dan dibaca dari hasil dokumentasi yang ada di Kec. Labuhan Haji Timur Kab. Aceh Selatan mengenai pendekatan persuasive terhadap aparatur gampong dalam menangani kasus guna-guna pada masyarakat Kec. Labuhan Haji barat Kab. Aceh Selatan.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 1.

<sup>4</sup> John, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 62.

## B. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* karena disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan “*purposive sampling*. Didalam buku Suharsimi Arikuntoko dijelaskan bahwa *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberi data secara maksimal”.<sup>5</sup> Pengambilan sampel yang dimaksud untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber. Pengambilan sampel ini telah dipertimbangkan oleh peneliti sendiri yaitu tiga (3) orang Aparatur Gampong Beutong, tiga (3) orang korban Guna-guna, dan tiga (3) orang dukun yang mengobati penyakit guna-guna.

Data juga dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pihak yang disebut sumber primer, data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kaedua disebut sumber sekunder.

### 1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti sendiri. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Peneliti peroleh dari proses wawancara, adapun jumlah responden sebagaimana table berikut:

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikuntoko, *Prosedur Pnelitian Suatu...*, hal. 140

Table 3.1. Daftar tabel responden

No	Sumber Data	Unsur	Jumlah	Keterangan
1	Gampong Beutong	Aparatur Gampong	3 orang	Geuchik, Imum Chik, dan Tuha Peut
2	Korban Kasus Guna-Guna	Masyarakat	3 orang	Gampong Beutong
3	Dukun yang mengobati penyakit guna-guna	Masyarakat	3 orang	Gampong Beutong

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, misalnya lewat buku dan orang lain.<sup>6</sup> Sumber pendukung dari penelitian ini adalah buku-buku yang berkenaan dengan pendekatan persuasive dan peran aparatur gampong, data-data atau dokumen yang berada dikantor Aparatur Gampong yang dapat membantu penelitian ini agar hasilnya dapat memuaskan bagi yang membacanya.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik, wawancara dan terhadap objek penelitian.

1. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikuntoko, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal. 117.

Responden dalam wawancara pada penelitian ini adalah 3(tiga) orang aparatur gampong, 3(tiga) orang korban guna-guna, dan 3 (tiga) orang dukun yang mengobati penyakit guna-guna, jadi jumlah respondennya adalah 9 (sembilan) orang.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang ditemukan dari hasil oservasi dan wawancara dengan cara menjabarkan dalam katagori, menyusun pola dan mengambil kesimpulan yang penting yang dipahami oleh diri sendiri dan orng lain.

Adapun analisis data yang digunakan adalah:<sup>7</sup>

##### **1. Analisis sebelum di Lapangan**

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum di lapangan dengan studi hasil pendahuan. Namun demikian fokus analisis ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian turtun kelapangan.

##### **2. Analisis di Lapangan**

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung pada saat observasi dan wawancara peneliti sudah dapat menganalisis terhadap apa yang dikemukakan dari hasil pengamatan dan wawancara. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu:

- a. Data Reduksi (Data Reduktion), data yang diperoleh di lapangan sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh peneliti. Oleh karena

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 245-247.

itu perlu adanya data deduktif untuk merangkum dan memilih mana data yang penting dan pokok, dengan demikian akan memudahkan penelitian dalam memperoleh hasil yang ingin di capai.

- b. Penyajian Data (Data Display), setelah data direduksi selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat pola, table atau sejenisnya dari fokus masalah penelitian, agar data yang disajikan tersusun rapi dan saling berkaitan. Hal ini akan memudahkan penelitian untuk memahami data yang telah ditetapkan.
- c. Penarikan Kesimpulan (Counclosion), menarik kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal akan berubah seiring dengan ditemukan bukti-bukti baru dalam penyajian data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal bersifat valid dan konsisten setelah peneliti turun kelapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan valid. Adapun teknik penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku “Panduan Penulisan Skripsi” yang dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Lokasi penelitian**

Lagenda sejarah pembangunan Gampong Beutong diawali oleh keinginan sekelompok orang untuk membangun sebuah pemukiman ratusan tahun yang lalu di mana sejarah penamaannya, Gampong Beutong berdasarkan sebuah bangunan meunasah yang segala yang segala peralatannya terbuat atau tersusun dari bambu (buloh) Beutong. Dengan uniknya sebuah bangunan tersebut, pengunjung terutama masyarakat di gampong ini sering menyebut dengan sebutan Meunasah Beutong dan pada akhirnya daerah ini diberi nama Gampong Beutong.<sup>1</sup>

Pada umumnya masyarakat gampong Beutong masih mempunyai sosial yang tinggi dalam hal ini dapat dilihat dari semangat gotong royong yang masih tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, walaupun dengan pendapatan rendah masyarakat juga masih melakukan swadaya dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat Beutong juga mempunyai solidaritas tinggi sesama warga masyarakat hidup saling tolong menolong apabila ada warga yang tertimpa musibah atau sakit maka masyarakat beutong dengan kesadaran sosial nya akan berusaha untuk membantu baik bantuan moril maupun materil, dan acara-acara keagamaan masih di laksanakan seperti memperingati hari Isra' mi'raj dan hari besar lainnya,

---

<sup>1</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong pada Bab II Profil Gampong Tahun Anggaran 2015-2020 Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan Hal. 13.z



Gampong Beutong merupakan salah satu yang terletak di Kemukiman Peulumat, Kecamatan Labuhan haji Timur Kabupaten Aceh Selatan yang berjarak 2 Km dari pusat Kecamatan. Gampong Beutong memiliki luas wilayah yakni  $\pm$  75 Ha yang terbagi dalam empat Dusun yaitu Dusun Makam Tgk Keramat, Dusun Teratai, Dusun Melati dan Dusun Tgk Keramat dengan jumlah total penduduk adalah 743 jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sawah, sebahagian kecil petani kebun, berdagang serta pegawai di kantor pemerintahan. Adapun gampong Beutong berbatasan dengan:

**Tabel 4.1**  
**Pembagian batas wilayah gampong**

No	Batas Wilayah	Batasan Dengan Gampong	Batas Lain
1	Sebelah Utara	Gunung Rotan	Parit / sawah
2	Sebelah Timur	Penalop	Sungai
3	Sebelah Barat	Aur Peulumat	Sungai
4	Sebelah Selatan	Limau saring	Persawahan

Sumber data : (RPJMG) 2015-2020 Pada BAB II Profil Gampong Beutong.

## 2. Demografi Gampong Beutong

Ditinjau dari letak geografisnya, Gampong Beutong merupakan salah satu Gampong yang berada di Kecamatan Aceh Selatan. Penduduk Gampong ini tersebar menjadi empat dusun, yaitu:

**Tabel 4.2**  
Jumlah Penduduk Menurut Dusun

No	Jurong / Dusun	Jumlah KK	Jenis kelamin		Jumlah (jiwa)
			Lk	Pr	
1	Dusun Makam Tgk Keramat	65	105	142	247
2	Dusun Melati	62	78	109	187
3	Dusun Teratai	55	90	91	181
4	Dusun Tgk Keramat	46	58	70	128
TOTAL		228	331	412	743

Sumber data: (RPJMG) 2015-2020 Pada BAB II Profil Gampong Beutong.

**Tabel 4.3**  
Jumlah Pertumbuhan Penduduk

No	Uraian	Jumlah				Ket
		Dusun makam Tgk. Keramat	Dusun Melati	Dusun teratai	Dusun Tgk. Keramat	
1	Angka kelahiran	3	3	3	3	
2	Angka kematian	1	1	-	-	
3	Pindah datang	-	-	-	-	
4	Pindah pergi	-	-	-	-	
5	Lainnya	-	-	-	-	
Total		4	4	3	3	

Sumber data : (RPJMG) 2015-2020 Pada BAB II Profil Gampong Beutong.

**Tabel 4.4**  
Jumlah penduduk menurut pemeluk Agama

No	Jurong	Jumlah				
		Islam	Kristen	Budha	Hindu	Katolik
1	Makam Tgk Keramat	247	0	0	0	0
2	Melati	187	0	0	0	0
3	Teratai	181	0	0	0	0
4	Tgk Keramat	121	0	0	0	0
Total		743	0	0	0	0

Sumber data : (RPJMG) 2015-2020 Pada BAB II Profil Gampong Beutong.

**Tabel 4.5**  
Daftar nama jumlah responden yang menjadi subjek penelitian

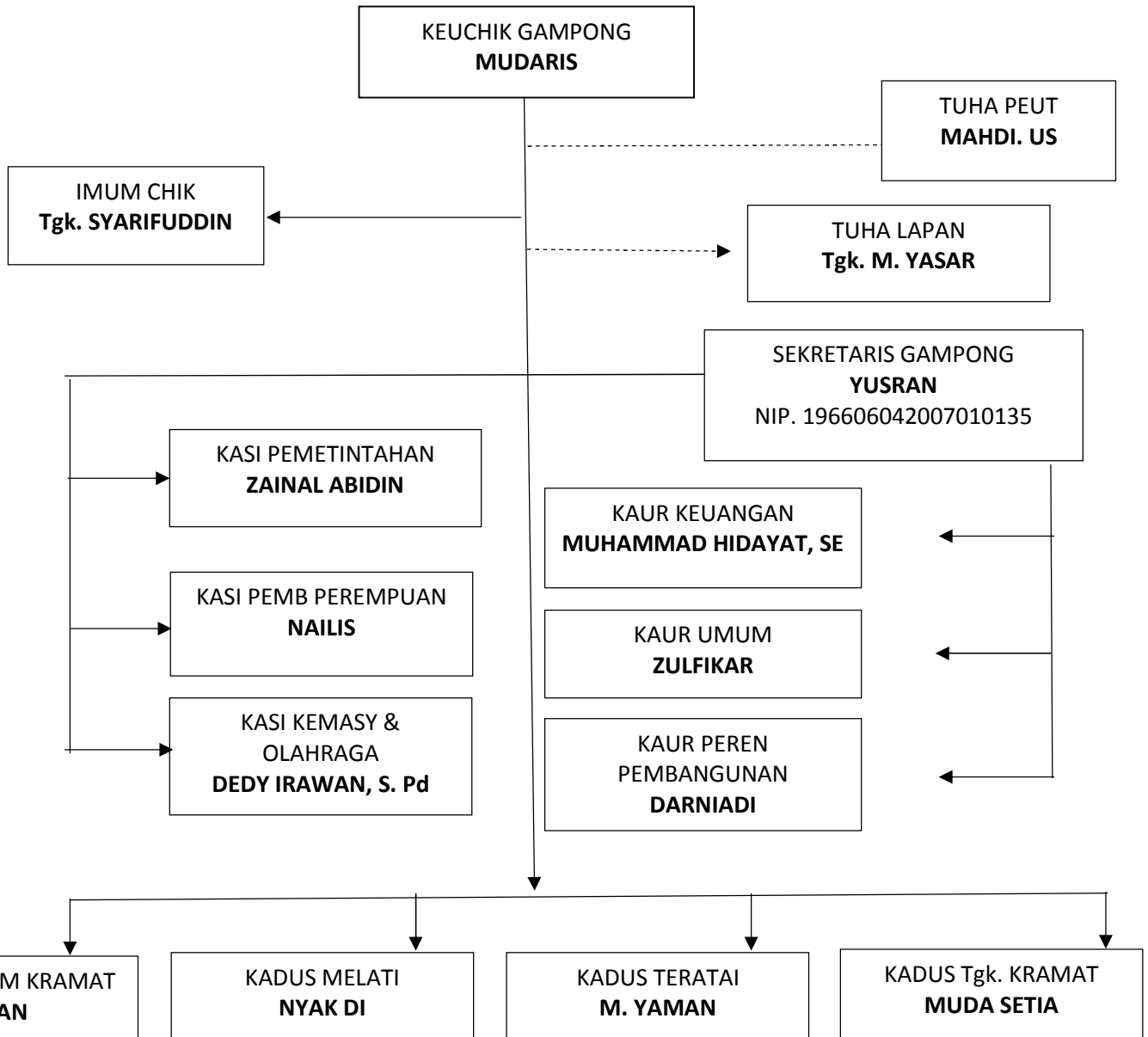
No	Nama Lengkap	Jabatan	Jumlah	Keterangan
1	Mudaris	Keuchik	1 Orang	Aparatur Gampong
2	Mahdi Us	Tuha Peut	1 Orang	Aparatur Gampong
3	Tgk. Syarifuddin	Imeum Meunasah	1 Orang	Aparatur Gampong
4	Hasanah	Masyarakat	1 Orang	Korban Guna-guna
5	Maryati	Masyarakat	1 Orang	Korban Guna-guna
6	Wahab	Masyarakat	1 Orang	Korban Guna-Guna
7	Sulaiman	Masyarakat	1 Orang	Dukun yang mengobati
8	Sudirman	Masyarakat	1 Orang	Dukun yang mengobati
9	Makmin	Masyarakat	1 Orang	Dukun yang mengobati

**Tabel 4.6**  
Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

No	Jenjang Sekolah	Jumlah				Ket
		Dusun Makam Tgk. Keramat	Dusun Melati	Dusun teratai	Dusun Tgk. Keramat	
1	<b>Belum Sekolah</b>	<b>28</b>	<b>19</b>	<b>22</b>	<b>8</b>	
2	Usia 7-45 tahun tidak pernah sekolah	<b>35</b>	<b>10</b>	<b>20</b>	<b>18</b>	
3	Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>26</b>	<b>14</b>	
4	<b>Tamat SD/ sederajat</b>	<b>25</b>	<b>32</b>	<b>26</b>	<b>24</b>	
5	Tamat SMP / sederajat	<b>76</b>	<b>69</b>	<b>47</b>	<b>28</b>	
6	<b>Tamat SMA / sederajat</b>	<b>61</b>	<b>36</b>	<b>32</b>	<b>34</b>	
7	<b>Tamat Diploma 1 (D-1)</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	
8	<b>Tamat Diploma 2 (D-2)</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	
9	<b>Tamat Diploma 3 (D-3)</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	
10	<b>Tamat D 4 (D-4)</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
11	<b>Tamat Strata 1 (S-1)</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	
12	<b>Tamat Strata 2 (S-2)</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
13	<b>Tamat Strata 3 (S-3)</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
14	<b>Lainnya</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	

Sumber data : (RPJMG) 2015-2020 Pada BAB II Profil Gampong Beutong.

### 1. Struktur Pemerintah Gampong Beutong



## **B. TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Peran aparaturnya Gampong terhadap pencegahan kasus guna-guna pada masyarakat Gampong Beutong Kecamatan Labuhan haji timur Kabupaten Aceh Selatan.**

berdasarkan hasil wawancara dengan aparaturnya gampong, maka temuan terhadap keuchik dapat diuraikan sebagai berikut :

“peran Aparatur Gampong yaitu menciptakan perdamaian masyarakat gampong Beutong antara yang satu dengan yang lain, agar tidak ada lagi permusuhan gara-gara penyakit guna-guna, tanggung jawab sebagai Gechik yaitu melihat kelemahan masyarakatnya, memberi bantuan dan menyelesaikan masalah yang telah dihadapi oleh masyarakat, memberi motivasi terhadap masyarakat setempat.<sup>2</sup>

“Aparatur Gampong juga bertanggung jawab apa yang sudah terjadi pada masyarakat sehingga masyarakat terlalu percaya kepada kasus guna-guna, aparaturnya gampong juga memperhatikan masyarakat yang merasa resah, panik tentang kasus guna-guna dan Aparatur Gampong tidak tahu lagi penjelasan apa yang diberikan lagi kepada masyarakat agar masyarakat tidak lagi percaya kepada kasus guna-guna.<sup>3</sup>

### **2. Proses terjadinya kasus guna-guna pada masyarakat Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak pada masyarakat Gampong beutong, maka temuan terhadap dapat diuraikan sebagai berikut terjadinya kasus guna-guna pada masyarakat Gampong Beutong Kecamatan

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mudaris selaku Keuchik Gampong Beutong pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2017 pukul 14:00 WIB

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahdi Us selaku Tuha Peut gampong Beutong pada hari Kamis pada tanggal 18 Mei 2017 pukul 09:30 WIB

Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan, yaitu: hasil wawancara penulis dengan Bapak Keuchik Gampong Beutong ia mengatakan bahwa:

“Menurut yang saya ketahui proses terjadinya kasus guna-guna pada Gampong Beutong memang sudah ada semenjak saya kecil, proses terjadinya guna-guna ini pertama masyarakat mendatangi dukun untuk melakukan guna-guna kepada korban dan mengirimkan penyakit-penyakit yang susah untuk diobati kemudian dukun melakukan permintaan masyarakat dengan mengirimkan penyakit-penyakit yang berbahaya”. Dukun bekerja dengan meminta bantuan jin dan dukun minta kepada pendatang benda atau alat-alat yang bisa membantu dukun untuk membuat korban jatuh sakit sesuai dengan permintaan pendatang. Dampaknya banyak masyarakat yang mengeluh dan merasa resah terhadap kasus guna-guna. Sudah sejak lama di Gampong Beutong ini dikenal dengan adanya penyakit guna-guna atau dalam bahasa daerah disini disebut dengan “turubok” (tuba). Banyak yang beranggapan bahwa kecamatan Labuhan Haji Timur ini adalah kecamatan yang sangat ditakut-takuti orang atau masyarakat yang berada di daerah lain. Umumnya kecamatan ini sangat dikenal dengan kota Peulumat. Dan saya mengetahui adanya penyakit guna-guna di gampong ini, tetapi tidak terlalu saya pedulikan dan menjadikan suatu masalah, karena itu sangat mustahil bagi saya. Penyakit guna-guna itu sebuah penyakit yang sangat berbahaya bagi manusia lagi pula kita tidak pernah tau siapa pelakunya dan apa tujuan mereka melakukan semua itu. Akan tetapi masyarakat disini banyak yang mengeluh tentang penyakit guna-guna ini, ada yang mengatakan bahwa penyakit ini berasal dari gampong ini dan itu belum tau pasti apakah itu benar atau tidak. Tetapi banyak yang meyakini bahwa itu benar ada, dan termasuk saya juga mempercayainya. Tetapi saya tidak menghiraukannya. karena mungkin saja kita sakit nya sakit biasa dan sakit itu bisa menimbulkan pusing, demam, alergi atau lainnya, kita tidak boleh berfikir negatif dulu sebelum kita mencoba untuk berobat ke dokter apa yang sebenarnya terjadi pada kita dan apa penyakit yang kita derita. Seperti yang saya lihat jika kita ada masalah dengan orang tersebut maka kita akan kena penyakit guna-guna tersebut, akan tetapi jika kita tidak menyakiti orang tersebut maka akan baik-baik saja.<sup>4</sup>

Dan Bapak Mahdi Us selaku Tuha Peut Gampong Beutong juga mengatakan bahwa:

“Saya mengetahui adanya kasus guna-guna di gampong ini, tetapi saya tidak tau siapa pelakunya. serta proses terjadinya kasus guna-guna di

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mudaris selaku Keuchik Gampong Beutong pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2017 pukul 14:00 WIB

gampong ini disebabkan karena adanya kesalah fahaman antara satu dengan lain, saling menyalahkan dan terjadinya sakit hati lalu ada yang dendam dan langsung mendatangkan dukun meminta untuk mengirimkan sesuatu kepada orang yang membuat masyarakat yang sakit hati tersebut, dan orang yang dibenci akan menjadi korban guna-guna.<sup>5</sup>

Dan Bapak Tgk. Syarifuddin selaku Tengku Imeum Meunasah Gampong

Beutong juga mengatakan bahwa:

“Proses guna-guna yaitu seseorang yang berbuat jahat terhadap orang lain dan ingin mencelakai orang tersebut dengan dikirimkan sesuatu benda atau jenis binatang sehingga orang tersebut mengalami kesakitan dan bisa mengalami kematian juga. di Gampong ini adanya penyakit guna-guna, seperti yang saya ketahui yang terkena penyakit guna-guna ibu Fatimah dan Hasanah tetapi yang lainnya saya tidak tau, berbagai macam masyarakat yang menderita penyakit guna-guna diantaranya ada yang parah sehingga sulit untuk disembuhkan serta ada juga yang ringan. Mengenai bagaimana terjadinya guna-guna tersebut harus kita selediki dulu bagaimana itu semua bisa terjadi, sehingga kenapa masyarakat harus mempercayai tentang guna-guna.<sup>6</sup>

Dari sudut pandang ibu rumah tangga, ada yang menjadi korban guna-guna. Namun, Ibu Fatimah yang juga merupakan seorang Ibu Rumah Tangga juga memberikan pandangan lain yang mengatakan bahwa:

“Iya saya pernah menjadi korban penyakit guna-guna, saya tidak mengetahui sama sekali bagaimana proses terjadinya kasus guna-guna pada masyarakat kecuali memang terlihat langsung contohnya keluar darah setelah makan makanan yang ditaruk bahan seperti racun. Seperti yang pernah saya rasakan awalnya badan saya panas, panasnya itu dari dalam mulut, awalnya saya tidak tau bahwa itu penyakit guna-guna lalu saya mencoba minum air putih sebayak mungkin. Tetapi tidak juga hilang panasnya. Kemudian saya menghadap kipas angin dengan membuka mulut lalu juga tidak mampan. Sehingga saya coba bicarakan dengan keluarga saya apa ini harus diperiksa ke puskesmas. Tetapi setelah diperiksa oleh dokter ini tidak ada penyakit apa-apa. Lalu dari pihak keluarga membawa saya untuk berobat ke orang pandai yang bisa mengobati orang yang

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahdi Us selaku Tuha Peut gampong Beutong pada hari kamis pada tanggal 18 Mei 2017 pukul 09:30 WIB

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Tgk Syarifuddin selaku Imeum Meunasah gampong Beutong pada hari Sabtu pada tanggal 20 Mei 2017 pukul 15:30 WIB.

menderita penyakit guna-guna dan ternyata benar bahwa saya terkena penyakit guna-guna.<sup>7</sup>

Namun, Ibu Hasanah yang juga merupakan seorang Ibu Rumah Tangga juga menjadi korban guna-guna memberikan tanggapan lain sehingga ia mengatakan bahwa:

“Saya mengetahui adanya kasus guna-guna yang sering terjadi digampong ini, tetapi pada awalnya saya tidak mempedulikan, dan proses terjadinya guna-guna yaitu seseorang yang mengirimkan penyakit lalu orang tersebut jatuh sakit dan merasa tidak sehat, dan saya menjadi korbannya pertama yang terjadi terhadap diri saya sendiri awalnya saya tidak mengetahui bahwa itu penyakit guna-guna setelah saya berobat ke dokter dan dokter tidak bisa mengobati sehingga dokter mengatakan kalau itu penyakit dunia bukan penyakit rumah sakit, lalu dokter menyuruh saya berobat ke orang yang pintar mengobati misalnya dukun atau ulama. Setelah itu saya langsung tau dan segera berobat ke dukun yang bisa menyembuhkan serta mengobati penyakit saya. Gejala awal yang saya derita merasa tidak enak badan seperti orang gelisah. Disertai dengan batuk-batuk dan muntah darah. Proses pengobatan oleh dukun dengan cara merajah. Didalam proses pengobatannya misalnya dalam seminggu 3 x prosesnya, sembuhnya tergantung cepat atau tidaknya kita berobat. Mengenai biaya pengobatan ke dukun seikhlas mungkin tetapi ada juga sebagian dukun yang bayarannya sudah dipatokkan oleh dukun yang mengobati. Hal yang saya rasakan setelah saya berobat mulai membaik dan merasa lega tetapi badan semakin kurus.<sup>8</sup>

Selain itu, Bapak wahab seorang petani yang juga menjadi korban guna-guna di gampong Beutong memberikan tanggapan lain dengan mengatakan bahwa:

“Proses guna-guna itu seseorang yang mengirimkan penyakit kepada orang lain karena maksud yang tidak baik mungkin saja, orang terbut sakit hati kepada kita dan dia ingin kita jatuh sakit, dan saya menjadi korbannya awalnya saya tidak mengetahui adanya penyakit guna-guna dikampung ini tetapi lama kelamaan saya juga tau, karena dulu melihat ada orang yang kena penyakit guna-guna dan sudah lama menderita penyakit tersebut.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah selaku korban guna-guna di Gampong Beutong Pada hari Senin Tanggal 22 Mei 2017 pukul 10:00 WIB.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hasanah selaku korban guna-guna di Gampong Beutong pada hari Selasa Tanggal 23 Mei 2017 pukul 11: 20 WIB.



Tetapi yang saya herankan entah kenapa saya juga bisa terkena penyakit guna-guna ini. Bahkan saya sendiri tidak tau apa salah saya, dan apa maksud ada orang yang mengirimkan penyakit langka tersebut untuk saya. Tetapi saya sendiri tidak dendam terhadap orang yang telah membuat saya sakit, karena saya tahu semua itu ada karmanya dan hukum karma itu berlaku. Gejala yang saya rasakan seluruh badan saya terkena gatal-gatal, tidur karena perut saya mulai membesar dan rasanya sakit sekali. Akhirnya saya memilih untuk berobat ke dukun yang bisa mengobati penyakit langka ini. Karena saya menderita penyakit ini selama 5 bulan. Proses pengobatan ke dukun dengan diberikannya air yang dirajah, makan sirih, dan sebagainya. Tetapi sebelum dirajah disuruh berwudhu terlebih dahulu. Namun biaya yang dikeluarkan seikhlas mungkin. Saya berobat sama dukun selama dua minggu, namun sudah mulai nampak perubahan. Perubahannya ya berkurangnya rasa sakit dan gatal-gatal.<sup>9</sup>

Sedangkan dari sudut pandang dukun yang mengobati, beragam pendapat yang diutarakan mengenai proses terjadinya kasus guna-guna pada masyarakat Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan. .Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Bapak Sulaiman yang juga seorang petani ia mengatakan bahwa:

Proses terjadinya guna-guna pada seseorang yaitu salah satu masyarakat mendatangi seorang dukun kemudian masyarakat menceritakan keluhan-keluhan yang membuat dia merasa sakit hati dan merasa hidupnya terganggu, dia meminta bantuan kepada sang dukun untuk mengirimkan penyakit-penyakit yang sangat parah dan bisa mematikan. Penyakit tersebut dikirimkan dengan cara tertentu yaitu sang dukun melakukan sesuatu dengan membaca mantra lalu menggunakan benda-benda atau alat-alat seperti foto, boneka, rambut, tumpukan batu dalam kain kafan, ada yang berbentuk beling yang dihaluskan, atau lewat binatang seperti kodok, lalat dan nyamuk, lalu dukun menyebut nama korban, masyarakat memintanya kepada dukun agar si korban jatuh sakit karena masyarakat terbut merasa pernah sakit hati terhadap korban. Ciri-ciri penyakit guna-guna yaitu jika dilihat dari tubuh kita. Pertama mata terlihat dalam, kedua tubuh kita semakin kurus seperti dagung kita dimakan oleh makhluk lain yang tidak nampak. Tinggal tulang dan bagian lainnya. Seperti gatal-gatal disalah satu anggota tubuh baik itu ditangan, di badan dan dikaki ada juga disertai kurab dan nanah. Ada juga sebagian pasien yang datang berobat mengalami panas badan yang cukup tinggi. Ada yang badan kurus tinggal

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan bapak wahab selaku korban guna-guna di Gampong Beutong pada hari Selasa Tanggal 23 Mei 2017 pukul 16: 20 WIB.

kulit dan tulang. Lalu muntah darah. Ada juga kulit kering dan bernanah. Seperti kurap dan kutu air terus menyebabkan gatal-gatal serta masih banyak jenis dan ciri-ciri lainnya.<sup>10</sup>

Selain itu dari sudut pandang bapak sudirman mengenai proses terjadinya kasus guna-guna yang juga selaku dukun yang mengobati ia mengatakan bahwa:

“Proses terjadinya guna-guna itu sangat banyak ada yang mendatangi dukun, ada yang buatan sendiri kalau dia mempunyai ilmu hitam, orang yang mendatangi dukun mereka meminta bantuan jin lalu jin tersebut menuruti apa yang diinginkan oleh dukun asalkan dukun tersebut akan memberinya imbalan. Orang yang meminta bantuan dukun itu bermacam-macam jenis penyakit yang diinginkan contohnya ada sebuah boneka lalu boneka tersebut di tusuk dibagian anggota tubuh yang diinginkan seperti bagian perut, kepala, tangan dan kaki, lalu korban menjadi sakit dan tidak dapat terkendali lagi ada yang menjerit-jerit, ada yang tidur dan terbaring saja diatas kasur tidak bisa bangun dan tidak bisa melihat orang lain seperti orang buta, ada juga yang membekak perutnya seperti orang hamil lalu lama-kelamaan perutnya semakin membesar dan mengkilat, ada yang sakit kepala dan dikepalanya tumbuh seperti cacar dan lama-kelamaan kepala korban akan meletus dan korban akan meninggal, kalau yang buatan sendiri yaitu seseorang yang mempunyai jenis beling yang sudah dihaluskan lalu dimasukkan kedalam makanan atau minuman lalu siapa yang minum atau makan makanan yang dikasih oleh orang tersebut maka dia akan menjadi korban, hal tersebut dilakukan bisa jadi dirumah sendiri, diacara pesta perkawinan atau kitana, dan bisa jadi diwarung kopi dan warung nasi, lalu saya pernah menyembuhkan dan mengobati orang yang terkena guna-guna, kebanyakan masyarakat di gampong beutong ini terlalu panik dan menganggap semua penyakit itu penyakit guna-guna tanpa mereka mengetahui secara pasti apa penyakit yang mereka derita itu.<sup>11</sup>

Namun, dari sudut pandang bapak makmin dan juga seorang dukun yang mengobati ia mengatakan bahwa :

“Saya pernah mengobati masyarakat yang terkena guna-guna, banyak masyarakat yang datang ke saya untuk berobat sehingga tidak terhitung lagi jumlahnya. Sudah banyak masyarakat yang berobat ke pihak medis

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman selaku dukun yang mengobati guna-guna di Gampong Beutong pada hari Kamis Tanggal 25 Mei 2017 pukul 16: 30 WIB.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sudirman selaku dukun yang mengobati guna-guna di Gampong Beutong pada hari Jumat Tanggal 26 Mei 2017 pukul 10: 00 WIB.

atau rumah sakit tetapi tidak kunjung sembuh dan tidak ada perubahan hanya menghabiskan banyak uang. Saya mengetahui bagaimana bisa dikatakan penyakit guna-guna tersebut dari raut wajahnya, tingkah lakunya, dan bagaimana ciri-ciri penyakitnya. Mengenai cara pengobatan yang saya berikan dengan cara merajah lalu ditekan dimana yang sakit. Tetapi sebelum di obati dan di obati pasien yang datang disuruh berwudhu terlebih dahulu. Serta tidak boleh makan pantangan. Mengenai obat yang saya berikan berupa jeruk purut, daun sirsak, kumis kucing, dan sirih. Alhamdulillah ada yang kurang dan ada juga yang kembali lagi seperti semula.<sup>12</sup>

### **3. Bagaimana bentuk-bentuk penanganan “kasus guna-guna” yang dilakukan oleh Aparatur Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak pada masyarakat Gampong Beutong, maka temuan terhadap bentuk- bentuk penanganan kasus guna-guna yang dilakukan oleh Aparatur Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan dapat diuraikan sebagai berikut, yaitu: hasil wawancara penulis dengan Bapak Mudaris yang merupakan Keuchik Gampong Beutong ia mengatakan bahwa:

“Bentuk-bentuk penanganan yang pernah bapak lakukan mencari tahu siapa orang yang selalu membicarakan tentang penyakit guna-guna, lalu harus bapak memberantasnya, supaya masyarakat tidak lagi percaya akan adanya hal-hal seperti itu lagi, orang yang terlalu mempercayai guna-guna itu adalah orang yang musyrik dan sangat dibenci oleh Allah. Kesulitannya yaitu merubah pola pikir masyarakat tentang penyakit guna-guna, bagaimana cara agar masyarakat tidak mempercayai tentang adanya penyakit guna-guna, tetapi masyarakat tidak setuju dengan pendapat saya mereka meyakini bahwa penyakit itu benar-benar ada, dan masyarakat tersebut terlalu mempercayainya, sulit untuk menghilangkannya sedang kan pelakunya ada digampong ini sendiri itu kata masyarakat. Namun dari pihak Aparatur Gampong kami juga berusaha dengan memberi teguran dari kami semua, tetapi sebagian masyarakat tidak mendengarnya malah terlalu meyakininya dan membuat diri sendiri merasa takut terhadap orang lain. Dan usaha kami yang lain dalam menangani kasus guna-guna ini dari pihak Aparatur Gampong juga pernah membuat pengajian untuk

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Makmin selaku dukun yang mengobati guna-guna di Gampong Beutong pada hari Sabtu Tanggal 27 Mei 2017 pukul 17: 00 WIB.

masyarakat serta mengundangnya tengku-tengku dari luar untuk memberikan ceramah islami terkait dengan guna-guna.<sup>13</sup>

Bapak Mahdi Us selaku Tuha Peut Gampong Beutong juga mengatakan mengenai bentuk-bentuk penanganan kasus guna-guna yang dilakukan oleh Aparatur Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan, ia mengatakan bahwa:

“Kami dari pihak Aparatur Gampong sudah pernah mengikut sertakan masyarakat dalam ceramah mengenai guna-guna bersama Imam Mesjid dan bapak Geuchik, tetapi ada masyarakat yang tidak mau mendengar mereka tetap berprinsip pada diri mereka sendiri bahwa masyarakat tetap mempercayai guna-guna. Saya selaku tuha peut gampong juga telah memberi peringatan kepada masyarakat agar tidak mempercayai lagi guna-guna serta memberikan arahan, nasehat untuk kebaikan mereka.<sup>14</sup>

Namun dari sudut pandang Bapak Tgk. Syarifuddin selaku Tengku Imeum Meunasah Gampong Beutong juga mengatakan bahwa:

“Saya selaku Imeum Meunasah di gampong Beutong ini, telah memberikan ceramah kepada masyarakat dan melarang masyarakat agar tidak mempercayai guna-guna karena itu perbuatan syirik dan musyrik.<sup>15</sup>

Dari sudut pandang ibu rumah tangga, ia mengatakan mengenai bentuk-bentuk penanganan kasus guna-guna yang dilakukan oleh Aparatur Gampong beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Namun, Ibu Fatimah yang juga merupakan seorang Ibu Rumah Tangga juga memberikan pandangan lain yang mengatakan bahwa:

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mudaris selaku Keuchik Gampong Beutong pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2017 pukul 14:00 WIB

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahdi Us selaku Tuha Peut gampong Beutong pada hari Kamis pada tanggal 18 Mei 2017 pukul 09:30 WIB.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Tgk Syarifuddin selaku Imeum Meunasah gampong Beutong pada hari Sabtu pada tanggal 20 Mei 2017 pukul 15:30 WIB.

“Menurut saya dalam menangani kasus guna-guna pihak Aparatur Gampong selalu aktif dalam memberikan teguran agar masyarakat tidak mempercayai guna-guna karena itu perbuatan syirik dan musyrik.<sup>16</sup>

Namun, Ibu Hasanah yang juga merupakan seorang Ibu Rumah Tangga juga mengenai bentuk-bentuk penanganan kasus guna-guna yang dilakukan oleh Aparatur Gampong Beutong dan memberikan tanggapan lain sehingga ia mengatakan bahwa:

“Sepengetahuan saya Aparatur Gampong pernah memberi bimbingan tentang sosialisasi, Aparatur Gampong juga pernah mengadakan pengajian , dakwah dan sebagainya tetapi tidak semua masyarakat ikut serta karena banyak masyarakat yang terlalu percaya kepada penyakit guna-guna, karena masyarakat masih sangat percaya disebabkan penyakit itu sudah ada sejak zaman dahulu dari nenek moyang mereka. Aparatur Gampong pernah memberi teguran tentang kasus guna-guna tetapi masyarakat tidak menghiraukan bahkan lebih mempercayai semua penyakit guna-guna.<sup>17</sup>

Kemudian dari sudut pandang bapak wahab juga selaku korban guna-guna, ia mengatakan mengenai bentuk-bentuk penanganan kasus guna-guna yang dilakukan oleh pihak Aparatur Gampong , ia mengatakan bahwa:

“Dari pihak aparaturnya pernah memberikan arahan kepada masyarakat tentang masalah guna-guna, menurut pengetahuan saya dari pihak Aparatur gampong pernah menegurnya tetapi masyarakat tidak mempercayainya karena penyakit itu benar-benar ada dan sudah ada dari dulu penyakitnya serta tidak bisa dihilangkan dikarenakan orang yang membuat penyakit itu ada di gampong ini.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah selaku korban guna-guna di Gampong Beutong Pada hari Senin Tanggal 22 Mei 2017 pukul 10:00 WIB.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hasanah selaku korban guna-guna di Gampong Beutong pada hari Selasa Tanggal 23 Mei 2017 pukul 11: 20 WIB

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan bapak wahab selaku korban guna-guna di Gampong Beutong pada hari Selasa Tanggal 23 Mei 2017 pukul 16: 20 WIB.

### C. PEMBAHASAN DATA

#### 1. Deskripsi Data tentang peran aparatur gampong terhadap pencegahan kasus guna-guna yang terjadi pada masyarakat Gampong Beutong kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, maka penulis menemukan terdapat temuan dan pembahasan terhadap peran aparatur gampong terhadap pencegahan kasus guna-guna yang terjadi pada masyarakat Gampong Beutong kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan, diantaranya:

Sebuah inspirasi yang cukup bermanfaat bagi seseorang tentang konsep strategi dalam menjalankan usaha sangat tergantung pada bagaimana seseorang menyikapi dan menarik sisi positif dari faktir-faktor keberhasilan usaha itu. Foktor keberhasilan seseorang wirausahawan bukan hanya dilihat dari seberapa keras ia bekerja, tetapi seberapa cerdas ia melakukan dan merencanakan strateginya seta mewujudkannya.

- a. Aparatur Gampong menciptakan perdamaian masyarakat gampong Beutong antara yang satu dengan yang lain. Bertanggung jawab apa yang terjadi pada masyarakat Gampong beutong.
- b. Memberi bimbingan yang bisa membuat masyarakat berfikir rasional
- c. Memberi motivasi terhadap masyarakat agar masyarakat tidak lagi salah paham terhadap orang lain.

#### 2. Deskripsi Data tentang proses terjadinya kasus guna-guna pada masyarakat gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, maka penulis menemukan terdapat temuan dan pembahasan terhadap proses terjadinya kasus guna-guna pada masyarakat gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan, diantaranya:

- a. Masyarakat mendatangi dukun dan meminta bantuan untuk menyakiti orang lain, karena masyarakat merasa sakit hati dengan korban dan masyarakat merasa terganggu dengan korban.
- b. Dukun mengirimkan penyakit kepada korban sesuai dengan permintaan masyarakat.
- c. Korban menjadi sakit dan ada juga yang meninggal dunia akibat terkena penyakit yang dikirimkan oleh sang dukun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara data di atas penulis tidak terlibat langsung dalam proses ketika korban mengalami kejadian tersebut dan ketika korban berobat ke dukun yang mengobati. Karena kejadian tersebut terjadi sebelum tahun penelitian yang dilakukan oleh penulis.

### **3. Deskripsi Data tentang bentuk-bentuk penanganan kasus guna-guna yang dilakukan oleh Aparatur Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis menemukan bentuk-bentuk penanganan kasus guna-guna pada Masyarakat Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan, seperti yang terjadi di gampong Beutong antara lain:

- a. Aparatur Gampong pernah memberi teguran tetapi sebagian masyarakat tidak menghiraukannya karena mereka terlalu mempercayai guna-guna dan beranggapan penyakit guna-guna itu benar-benar ada.
- b. Aparatur Gampong pernah mengadakan sosialisasi untuk memberantas persepsi masyarakat yang terlalu mempercayai guna-

guna, diantara sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Aparatur Gampong adalah mengadakan ceramah islami terkait dengan guna-guna dengan dipanggilnya tengku atau ustad dari luar untuk memberikan ceramah dan arahan tersebut bahwa jika kita mempercayai guna-guna adalah perbuatan syirik dan musyrik.

- c. Dari pihak Aparatur Gampong telah berusaha untuk mencari tau siapa yang membicarakan tentang guna-guna dan sudah berusaha untuk memberantasinya agar masyarakat tidak percaya lagi dengan hal-hal seperti itu, karena hal tersebut sangat dilarang oleh Allah dan dalam agama tidak dianjurkan untuk menyakiti orang lain.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat penulis simpulkan bahwa peran yang seharusnya dilakukan oleh aparaturnya gampong membantu mengubah kepercayaan masyarakat terhadap adanya penyakit guna-guna yang meresahkan pada masyarakat gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan dan dianggap sangat penting karena pada umumnya masyarakat gampong Beutong masih sangat mempercayai guna-guna yang mana perbuatan tersebut dosa besar dan merupakan perbuatan syirik.

Pertama, peran Aparatur Gampong yaitu menciptakan perdamaian antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya tentang terjadinya kasus-guna-guna, aparaturnya gampong juga bertanggung jawab atas kejadian kasus guna-guna dan aparaturnya gampong memperhatikan masyarakat yang merasa resah dan panik atas pemikiran adanya kasus guna-guna lalu aparaturnya gampong memberi bimbingan dan motivasi kepada masyarakat agar masyarakat tidak lagi percaya kepada kasus guna-guna.

Kedua, Proses terjadinya kasus guna-guna pada masyarakat Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan diantaranya, masyarakat yang mendatangi seorang dukun dengan tujuan untuk menyakiti orang lain karena ada hal yang membuat dirinya sakit hati terhadap korban lalu membuat koerban menjadi sakit dan bisa membuat meninggal, dukun langsung bertidak dan memenuhi permintaan masyarakat yang datang kepadanya, dukun

tersebut meminta sipendatang menceritakan keluhan-keluhannya, dan apa yang harus dilakukan oleh dukun tersebut, dan dukun itu melakukan sesuatu dengan cara membaca mantra lalu meminta kepada si pendatang benda atau alat-alat yang yang dapat membatu dukun untuk memenuhi keinginan si pendatang, contohnya seperti foto, rambut, baju, sapu tangan yang pokoknya milik sikorban dan meminta nama korban agar dukun bisa dapat sasarannya.

Ketiga, Adapun bentuk-bentuk penanganan kasus guna-guna yang dilakukan oleh Aparatur Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan yaitu Aparatur Gampong pernah memberi teguran tetapi sebagian masyarakat tidak menghiraukannya karena mereka terlalu mempercayai guna-guna dan beranggapan penyakit guna-guna itu benar-benar ada. Aparatur gampong juga pernah mengadakan sosialisasi untuk memberantas persepsi masyarakat yang terlalu mempercayai guna-guna, diantara sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Aparatur Gampong adalah mengadakan ceramah islami terkait dengan guna-guna dengan dipanggilnya tengku atau ustad dari luar untuk memberikan ceramah dan arahan tersebut bahwa jika kita mempercayai guna-guna adalah perbuatan syirik dan musyrik. Dan Dari pihak Aparatur Gampong telah berusaha untuk mencari tau siapa yang membicarakan tentang guna-guna dan sudah berusaha untuk memberantasnya agar masyarakat tidak percaya lagi dengan hal-hal seperti itu, karena hal tersebut sangat dilarang oleh Allah dan dalam agama tidak dianjurkan untuk menyakiti orang lain.

## **B. Rekomendasi**

Adapun rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kepada masyarakat supaya jangan terlalu panik dengan penyakit yang lagi derita, dan jangan terus mengklaim bahwa itu penyakit guna-guna tetapi perlu pemeriksaan ke medis terlebih dahulu juga jangan terlalu percaya dengan ajaran nenek moyang. Tetap terus hormati dengan kajian dan arahan dari Aparatur Gampong mengenai nasehat tentang guna-guna.
2. Kepada korban agar sabar dan tabah dengan apa yang dihadapi jangan terlalu mepercayai bahwa penyakit yang diderita itu penyakit guna-guna tetapi perlu pengobatan ke medis terlebih dahulu, karena jika mempercayai guna-guna maka sudah termasuk syirik dan dosa besar.
3. Diharapkan khususnya kepada pelaku agar menyadari bahwa membuat orang teraniaya termasuk ke dalam perbuatan dosa besar .
4. Diharapkan kepada pihak dukun yang mengobati agar mengobati dengan ikhlas dengan niat karena Allah dan tidak mencari keributan antara pihak yang di obati dengan pihak yang menguna-gunai.
5. Diharapkan kepada Aparatur Gampong beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan supaya lebih memperhatikan lagi kehidupan warga gampong Beutong serta mencari tau siapa yang telah menyebarkan isu tentang guna-guna dan memberantas agar warga menyadari bahwa tidak semua penyakit itu guna-guna oleh karena itu

perlu diadakannya kajian secara lebih khusus agar warga kembali kepada Allah dan mengikuti petunjuk berdasarkan Al-Qur'an dan hadist.

6. Diharapkan Kepada Peneliti Selanjutnya, Agar Meneliti Secara Lebih Rinci Mengenai Pencegahan Kasus “Guna-Guna” Pada Masyarakat Gampong Beutong Kecamatanlabuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.
7. Khususnya kepada semua pihak yang mendengar / melihat korban yang terkena guna-guna, sebaiknya kita lakukan :
  - a. Mendengarkan dengan sabar cerita yang ia alami jangan menyudutkannya dan berilah ia nasehat bahwa tidak semua penyakit itu karena guna-guna tetapi ada penyakit yang datangnya dari Allah dan ada penyakit berdasarkan medis. Allah memberikan kita sakit karena Allah ingin menguji kesabaran hambanya. Semakin kita sabar dan dekat dengan Allah semakin Allah menguji kesabaran hambanya, sabar itu pahit tapi buahnya manis.
  - b. Membawa ia ke rumah sakit agar memeriksa lagi penyakitnya secara lebih rinci dan mendapat hasil diagnosa yang bagus dari dokter agar ia tau penyakit yang ia alami
  - c. Berikan ia nasehat serta arahan agar tidak terus mempercayai ajaran nenek moyang yang terjadi di Gampong Beutong, bahwa kita harus selalu melihat kedepan jangan lah selalu berfikir yang

negatif ,berikan ia arahan agar ia bisa mengubah pola fikir yang lebih baik dari berfikir yang irasional menjadi rasional.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Abdul Manan Ath-Thayyibi, Ukasyah. *7 Dosa Besar*. Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 1999.

Abdur-Razak bin Thahir bin ahmad Ma'aasy. "*Mengupas Kebodohan*". Jakarta Selatan: Penerbit

Abu Ayyash Rafa'alhaq, *Buku Saku Ruqiah Kumpulan Doa-Doa Ma,tsur Untuk Mengobati*

*Guna-Guna dan Sihir*, Cet I, Surabaya: Tsabita Grafika, 2001.

Ali Murtadha As-Sayyid. *Bagaimana Menolak Sihir dan Kesurupan Jin*, Jakarta: Gema Insani

Pres, 2005.

Andres Halim, *Kamus Lengkap 5 Milyar Inggris-Indonesia-Indonesia-Inggris*, Surabaya: Sulita

Jaya. Pustaka Azzam, 2001.

Badruddin. *Bid'ah-Bid'ah Indonesia*. Jakarta : Gema Insani, 2004.

Badruzzaman Islami, *Peradilan Adat Sebagai Peradilan Alternatif dalam Sistem Peradilan di*

*Indonesia (Peradilan Adat di Aceh)*, Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2013.

Burhan Bungin. *Saosiologi Komunikasi*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2006.

Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

\_\_\_\_\_, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Cet. 4*, Jakarta: Balai Pustaka 2007.

\_\_\_\_\_, *Kamus Besar Bahasa indonesia Pusat Bahasa Edisi ke 4*. Jakarta: PT. Gramedia

Pustaka Utama, 2008.

Ejournal. Mengenal Cara Kerja Sihir Jenis Media ,Akibat Dan Cara Pengobatannya jadipintar.

com. html. Diakses pada tanggal 19 November 2016.

Ejournal. profil Pemerintahan Gampong, Universitas Sumatra Utara. Diakses pada tanggal 19 November 2016.

Ejournal. Uin-suska. ac. id/index-php/ushuludin, Hurmain, *Sihir Dalam Pandangan Al-Qur'an*, 1 januari 2014. Diakses pada tanggal 19 November 2016.

Ejurnal. desa-lemahabang. blogspot. co. id/p/tupoksi pemerintah desa. html, diakses pada tanggal 19 November 2014.

Endra K. Prihadi. *Makhluk-M makhluk Halus dalam Fenomena Kemusyrikan*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2004.

Fauzi, Lc M. *Nilai-Nilai Tarbawi Dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah, cet 1*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013.

Hariannetral. com/2014/09/pengertian masyarakat menurut para ahli. html. Diakses pada tanggal 20 November 2016.

John W. Best, *Metodologi Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Munawar, Ellen Meianzi Yasak Sulih Indra dewi, JISIP: *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, ISSN 2442-692, Vol. 4 N0. 3 (2015).

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang, mail. Email. [rarazarary@gmail.com](mailto:rarazarary@gmail.com). Diakses pada tanggal 19 November 2016.

Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling, cetakan Ke dua*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Qanun Provinsi Aceh Nomor 5 tahun 2003 *tentang pemerintahan Gampong*.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG), Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan, Tahun Anggaran 2015-2020.

Statistik Daerah Kecamatan Labuhan Haji Timur tahun 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah, Jin, Sihir dan Terapinya*, Jakarta Timur: Ummul Qura, 2014.

Ukasyah Abdul Manan Ath-Thayyibi, *7 Dosa Besar*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999.

W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.



## Pedoman wawancara

### PERAN APARATUR GAMPONG TERHADAP PENCEGAHAN KASUS GUNA-GUNA PADA MASYARAKAT GAMPONG BEUTONG KECAMATAN LABUHAN HAJI TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN

NO	ASPEK	URAIAN
1	Tujuan	Memperoleh informasi yang mendalam tentang : <ol style="list-style-type: none"><li>1. Untuk mengetahui proses terjadinya “kasus guna-guna” pada masyarakat Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan?</li><li>2. Untuk mengetahui dampak terhadap kehidupan masyarakat dengan terjadinya “kasus guna-guna” pada Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan?</li><li>3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penanganan “kasus guna-guna” yang dilakukan oleh Aparatur Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan?</li></ol>
2	Teknik pengumpulan data	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Observasi (pengamatan)</li><li>2. Wawancara</li><li>3. Studi Dokumentasi</li></ol>
3	Jumlah informan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Aparatur gampong Beutong 3 (tiga) orang</li><li>2. Korban Guna-Guna 5 (lima) orang</li><li>3. Dukun yang mengobati 3 (orang)</li></ol>
4	Waktu	Durasi minimal setiap wawancara 60 menit
5	Lokasi	Gampong Beutong
6	Langkah-langkah (proses) wawancara	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memperkenalkan diri</li><li>2. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian</li><li>3. Meminta kesediaan informan untuk diwawancarai, dicatat dan direkam sebagai data penelitian</li><li>4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab sesuai dengan pedoman wawancara</li><li>5. Meminta persetujuan informan bahwa data yang diberikan akan dijadikan dokumentasi dalam penelitian</li><li>6. Konfirmasi semua hasil catatan dan rekaman dengan informan untuk akurasi informasi yang diperoleh</li><li>7. Menyampaikan terima kasih kepada informan atas waktu dan informasi yang sudah diberikan</li></ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Meminta kesediaan informan menerima peneliti kembali jika memerlukan informasi tambahan</li> <li>9. Mengakhiri wawancara dan berpamitan</li> </ol>
7	Perlengkapan atau alat yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat tulis (ballpoint)</li> <li>2. Alat perekam audio (aplikasi perekam suara dari telepon genggam)</li> </ol>

## Pedoman Wawancara

### **Peran Aparatur Gampong Terhadap Pencegahan Kasus Guna-Guna pada Masyarakat Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan**

Sumber Data : Aparatur Gampong  
Waktu : Durasi minimal setiap wawancara 30 menit  
Lokasi : Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.

#### Identitas Informan

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Jabatan : .....
4. Agama : .....
5. Pendidikan terakhir : .....
6. Alamat : .....
7. Apakah bapak mengetahui adanya kasus guna-guna di Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan?
8. Apakah bapak mengetahui siapa-siapa saja yang pernah menjadi korban kasus guna-guna sehingga mereka merasa telah di guna-gunai?

#### **A. Bagaimana bentuk-bentuk penanganan “kasus guna-guna” yang dilakukan oleh Aparatur Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan?**

1. Apa upaya yang Bapak lakukan dalam menangani kasus Guna-guna ?
2. Apa kesulitan yang Bapak alami pada saat menangani masyarakat yang mempercayai bahwa mereka merasa adanya penyakit guna-guna?
3. Apakah ada teguran atau peringatan dari Bapak bagi masyarakat yang mempercayai pada kasus guna-guna ?
4. Apakah Bapak sudah pernah mengumpulkan masyarakat untuk mengikuti pembinaan dalam kegiatan keagamaan, budaya dan sosial ?

#### **B. Bagaimana dampak terhadap kehidupan masyarakat dengan terjadinya “kasus guna-guna” pada Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan?**

1. Bagaimana kehidupan masyarakat setelah mengalami penyakit guna-guna ?
2. Kendala-kendala apa saja yang Bapak hadapi pada saat menangani kasus guna-guna
3. Peran apa saja yang telah Bapak lakukan dalam menanggulangi kasus guna-guna

## **Pedoman Wawancara:**

### **PERAN APARATUR GAMPONG TERHADAP PENCEGAHAN KASUS GUNA-GUNA PADA MASYARAKAT KECAMATAN LABUHAN HAJI TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN**

Sumber Data : Korban Kasus Guna-Guna  
Waktu : Durasi minimal setiap wawancara 30 menit  
Lokasi : Desa Beutong Kecamatan Labuhan Haji timur Kabupaten aceh Selatan

#### **Identitas Informan**

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Agama : .....
4. Pendidikan terakhir : .....
5. Alamat
6. Apakah bapak pernah menjadi korban dari kasus guna-guna?
7. Apakah bapak mengetahui tanda-tanda terkenanya penyakit guna-guna?

#### **A. Bagaimana dampak terhadap kehidupan masyarakat dengan terjadinya “kasus guna-guna” pada Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan?**

1. Bagaimana gejala penyakit yang pernah bapak derita?
2. Kemana saja bapak pernah berobat ?
3. Bagaimana proses pengobatannya ?
4. Berapa biaya yang bapak keluarkan pada saat berobat ?
5. Adakah syarat-syarat tertentu dalam proses pengobatan ?
6. Berapa lama proses pengobatan yang di lakukan ?
7. Apa perubahan yang di rasakan setelah berobat ?
8. Apakah bapak mengetahui adanya kasus guna-guna di gampong ini ?
9. Apakah bapak mengetahui orang-orang yang pernah merasa bahwa telah di guna-gunai di gampong ini ?

#### **B. Bagaimana proses terjadinya “kasus guna-guna” pada masyarakat Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan?**

1. Hal apa yang bapak lakukan ketika bapak mengalami adanya gejala-gejala penyakit guna-guna ?
2. Bagaimana bapak dapat mengetahui bahwa bapak telah merasa terkena gejala penyakit guna-guna ?
3. Apa tanggapan bapak ketika mengalami terkenanya penyakit guna-guna ?
4. Berapa lama bapak menderita terkena penyakit guna-guna ?

**Pedoman Wawancara:**

**URGENSI BIMBINGAN KESEHATAN TERHADAP APARATUR GAMPONG  
DALAM MENANGANI KASUS PRAKTIK PERDUKUNAN PA DA  
KECAMATAN PINTU RIME GAYO KABUPATEN BENER MERIAH**

Sumber Data : Dukun yang mengobati  
Waktu : Durasi minimal setiap wawancara 30 menit  
Lokasi :Desa Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur  
Kabupaten Aceh Selatan

**Identitas Informan**

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Agama : .....
4. Pendidikan terakhir : .....
5. Alamat
6. Apakah bapak pernah menyembuhkan seseorang terhadap penyakit guna-guna ?
7. Apakah bapak tahu bagai mana ciri-ciri penyakit guna-guna?

**A. Bagaimana Proses Terjadinya “Kasus Guna-guna” Pada Masyarakat Gampong Beutong Kecamatan Labuhan Haji Timur Kecamatan Aceh Selatan?**

1. Bagaimana cara bapak dapat mengetahui ciri-ciri penyakit guna-guna?
2. Berapa orang korban yang pernah bapak tangani atau bapak obati terhadap orang yang kena penyakit guna-guna ?
3. Obat apa saja yang pernah bapak berikan kepada korban yang terkena penyakit guna-guna ?
4. Bagaimana proses pengobatannya ?
5. Berapa biaya yang bapak dapatkan ketika orang berobat ?
6. Adakah syarat-syarat tertentu dalam proses pengobatan ?
7. Berapa lama proses pengobatan yang bapak lakukan ?
8. Bagaimana perubahan yang dirasakan korban yang terkena kasus guna-guna ?
9. Apakah bapak mengetahui apa-apa saja yang termasuk dalam ciri-ciri penyakit guna-guna ?
10. Bagaimana perasaan bapak setelah mengobati orang dari korban yang terkena penyakit guna-guna?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Maulida Afrionita
2. Tempat/Tgl.Lahir : Desa Padang, 09 September 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 421206792
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Tungkop Barat
  - a. Kecamatan : Darussalam
  - b. Kabupaten : Aceh Besar
  - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 082363781606

### Riwayat Pendidikan

9. SD Negeri 3 Kedai Manggeng : Tahun Lulus 2006
10. SMP Negeri I Manggeng : Tahun Lulus 2009
11. SMA Negeri 1 Manggeng : Tahun Lulus 2012
12. Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
Program studi Bimbingan dan Konseling  
Islam, UIN Ar-Raniry : Tahun Masuk 2012

### Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : (Alm) M. Yusuf
14. Nama Ibu : Badriah
15. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : -
  - b. Ibu : IRT
16. Alamat Orang Tua : Desa Padang
  - a. Kecamatan : Manggeng
  - b. Kabupaten/kota : Aceh Barat Daya
  - c. Provinsi : Aceh

Banda aceh, Januari 2017  
Peneliti,

(Maulida Afrionita)  
Nim. 421206792